

**PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA
PERMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI
MELALUI AGRIBISNIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**RETNO AYU UNTARI
NPM. 1541020080**

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA
PEMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA
KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI
MELALUI AGRIBISNIS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh

RETNO AYU UNTARI

NPM. 1541020080

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I
Pembimbing II

: DR. Jasmadi, M.Ag
: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.SI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui agribisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri kepada bekas para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang bertujuan agar mempunyai kemampuan dalam menjalani usaha agribisnis. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana tahap-tahap pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui agribisnis? Dan bagaimana keberhasilan pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui agribisnis?”.

Tidak terpenuhinya sumber ekonomi para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan adalah permasalahan yang akan membuat para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk melakukan tindak kejahatan yang pernah mereka lakukan di masa lalu. Karena terpenuhinya sumber ekonomi sangat penting dalam kehidupan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui agribisnis dan keberhasilan pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui agribisnis.

Peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dari penelitian ini adalah seluruh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang dibina oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang berjumlah 50 orang. Sample dari penelitian ini adalah sebagian dari bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang mewakili populasi dengan kriteria tertentu yang berjumlah 3 orang. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis menggunakan 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui beberapa tahapan yaitu :tahap penyadaran dengan memberikan sosialisasi, tahap peningkatan kapasitas dengan memberikan pelatihan-pelatihan di Bogor dan di Lembaga dan terakhir tahap pendayaan dengan memberikan peluang pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan agar dapat mandiri dalam menjalani usaha agribisnis menggunakan modal yang telah diberikan dan ilmu yang telah diberikan saat pelatihan.

Pembinaan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui pelatihan agribisnis dapat dikatakan berhasil, Karena dengan adanya program tersebut bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan memiliki sumber pendapatan yang pasti di setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warohmatullhi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Retno Ayu Untari
NPM	: 1541020080
Jurusan/Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Bekas Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, 29 Januari 2019

Penulis

Materai
Rp. 6000,-

Retno Ayu Untari
NPM. 1541020080

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI MELALUI AGRIBISNIS

Nama : Retno Ayu Untari
NPM : 1541020080
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqasyah Fakultas
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Jasmadi, M.A.g
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998021003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

H. Zamhariri S.Ag M.Sos.I
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi “PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI MELALUI AGRIBISNIS disusun oleh: **RETNO AYU UNTARI, NPM. 1541020080, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal :Kamis, 02 Mei 2019.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Fiqih Satria, S.Kom., M.T.I

Penguji I (Utama) : Prof. Dr. H. MA.Achlami HS, MA

Penguji II (Kedua) : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji Pendamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Dekan

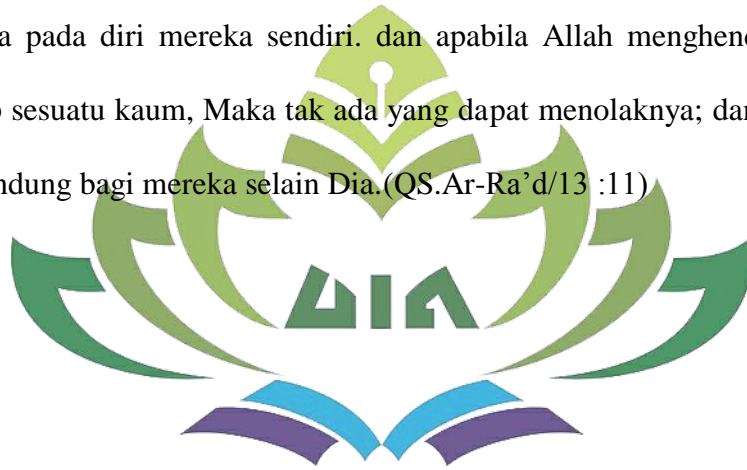
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

حَتَّىٰ يَبْقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمَرَ مَنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبَتْ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُوا

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Ra'd/13 :11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ibuku tercinta yang menjadi ibu sekaligus ayah terhebat untuk kami semua, pokoknya *you're everything mom*, dan juga telah berjuang sendiri untuk membesarkanku, senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, bimbingan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anaknya. Semua yang dilakukan tanpa kenal lelah letih sedikitpun. Sehingga dapat mengantarkan saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Mas jugo, lia, mbh, om no dan tante epi terimakasih yang telah memberikan motivasi, dukungan serta nasehatnya kepada saya, semoga Allah SWT memudahkan setiap urusanmu dan dapat terselesaikan seperti yang diinginkan.
3. Ibnu hamad alqoumi yang telah memberikan dukungannya, memberikan nasehat dan arahan tanpa lelah. Terimakasih
4. Teman-temanku angkatan 2015 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Pendidikan Pengembangan Masyarakat Islam Byang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
5. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Retno Ayu Untari di lahirkan di Kotabumi Ilir, kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 22Maret 1996. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Untung ALM, dan Ibu Mulyani yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal di mulai daritingkat TK Muslimin pada tahun (2001). Selanjutnya tingkat SD Negeri 3 Kotabumi Ilir, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dari tahun (2002-2008), selanjutnya penuli smelanjutkan di SMP Negeri 4 Kotabumi tahun (2008-2011). Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Kotabumi dari tahun 2011-2014 dengan mengambil Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2014 penulis bekerja di PT Sanyo Energi Batam Selama I Tahun. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung tepatnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatu

Puji syukur kehadiran Allah AWT, yang berkat rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah/skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Diiringi dengan itu Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis”, penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya, untuk itu sumbangan kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan pada tahap selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khomsahrial Romli, Ms. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta para jajarannya.
2. H. Zamhariri S.Ag M.Sos.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. DR. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Lembaga, serta Staff Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri, didi Jl. Darussalam Belakang SMAN 16 Bandar Lampung Susunan Baru, Tanjung Karang, Langkapura, Kota Bandar Lampung. yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
7. Sahabatku peni milya yang sudah mendukung dan memberikan kritikan saat proses menyelesaikan skripsi. Dan semoga cepetan selesai skripsi dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan setiap masalahnya secara maksimal ya. Terimakasih.
8. Keluarga kecilku KKN 27 Purwotani dari citra, bang jul, helanda, mb desi, kurniawan, omen, udin, fahmi, rudini dan galang terimakasih sudah memberikan kenangan yang indah semasa KKN dengan gacorannya, yang berusaha mau buat saya biar gak baperan lagi, mengeluarkan saya dari zona nyaman saya, dan kalian lah yang selalu membuatku lupa akan kejenuhan skripsiku. Pokoknya selalu bahagialah kalau ketemu kalian, the best dech untuk kalian, Makasih ya semuanya.

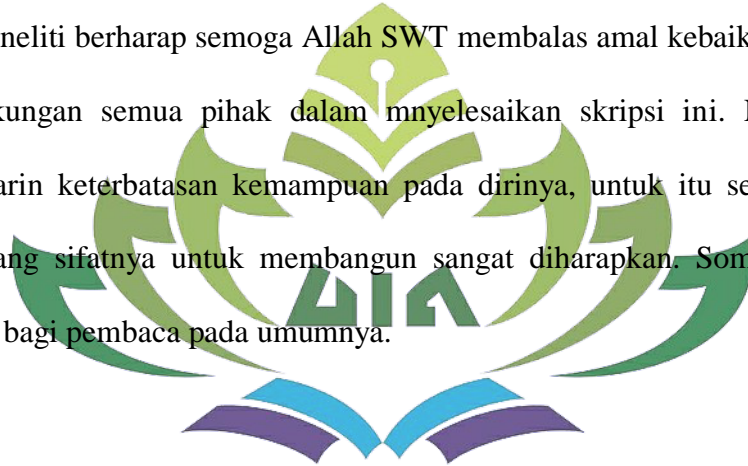
9. Sahabat seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015.

Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan pada dirinya, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya untuk membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung, Februari 2019

Retno Ayu Untari
NPM. 11541020080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Metode Pengumpulan Data.....	19
I. Analisis Data.....	21
J. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB II PEMBERDAYAAN DAN AGRIBISNIS

A. Pemberdayaan.....	27
1. Pengertian Pemberdayaan	27
2. Tujuan dan sasaran Pemberdayaan.....	31
3. Tahap-tahap Pemberdayaan	33
4. Indikator Pemberdayaan	38
B. Agribisnis.....	41
1. Pengertian Agribisnis	41
2. Sub Sistem Agribisnis	44

BAB III LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri	48
1. Sejarah Berdirinya	48
2. Visi, Misi	49
3. Tujuan Lembaga	49
4. Sasaran Pelayanan	52
5. Struktur Organisasi	50
6. Wilayah Pelayanan	51
7. Jumlah Dampingan.....	52

8. Program /Kegiatan Pelayanan Terkait PMKS Sosial Dan Korban Perdagangan Orang	52
9. Mekanisme/alur Pelayanan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	53
B. Kondisi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Sebelum Mengikuti Program Agribisnis Yang Diadakan Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik	54
C. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) dalam proses pembinaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam Agribisnis	55
D. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) binaan setelah dibina oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis	62
 BAB IV PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI MELALUI AGRIBISNIS	
A. Tahapan Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis	73
B. Tingkat Keberhasilan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Dalam Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Melalui Agribisnis	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi berupa foto
5. Surat keterangan Judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
6. Surat Perubahan Judul
7. Surat Hadir Munaqosyah
8. Surat Konsultan Skripsi
9. Surat Dari Kasbangpol
10. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri
11. Surat Balasan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri
12. Surat Keterangan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mnadiri



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka peneliti perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul proposal ini. Judul skripsi ini :

”PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (BWBLP) OLEH LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIK MANDIRI MELALUI AGRIBISNIS”

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberian kuasa”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang tidak berdaya atau tidak beruntung.¹ Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang tersusun untuk meningkatkan skala/ *Update* utilitas dari objek yang diberdayakan.² Menurut Mas’oed pemberdayaan merupakan upaya atau usaha untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat yang diberdayakan.³

Berdasarkan pernyataan diatas pemberdayaan adalah suatu upaya pemberian pengetahuan atau kemampuan pada seseorang yang lemah atau yang memiliki masalah sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dan dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Pemberdayaan yang dimaksud peneliti adalah tahap-

¹Alfitri, *community development*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 22.

²Aprilia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h.123.

³*Ibid*.h.115.

tahap dan indikator pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dengan melakukan kegiatan pelatihan dalam bidang agribisnis sehingga mereka dapat mandiri terutama dibidang ekonomi.

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) yang sering kita sebut sebagai mantan narapidana merupakan terpidana yang telah menyelesaikan hukuman dan keluar dari lembaga pemasyarakatan (LAPAS) serta kembali ke hidupan alamnya dimasyarakat⁴. Berdasarkan pengertian diatas Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan merupakan seseorang yang telah selesai melakukan masa hukuman di Lembaga Kemasyarakatan atas kesalahan yang pernah diperbuat dimasa yang lalu. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang di maksud peneliti adalah mereka Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang terjerat kasus pelanggaran umum, tidak untuk mereka mantan kasus pecandu narkoba, Asusila, korupsi dan teroris. Peneliti akan meneliti bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang melakukan usaha agribisnis di bawah binaan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri di Pesawaran.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri adalah Pemberdayaan anak dan Keluarga, Pemberdayaan pemulung, Pemberdayaan mantan narapidana, pemberdayaan Remaja 16-24 thn, pemberdayaan anak disabilitas, pemberdayaan

⁴Saputra Ilham Akbar, "Anomie Sosial Pada Remaja (Studi Tentang Perilaku Adaptif Dan Tekanan Sosial Pada Mantan Narapidana Remaja Di Kota Payakumbuh", Riau, Jurnal Online mahasiswa fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, JOP PISIP Vol.5 (Januari-Juli 2018).

anak jalanan.⁵ Beralamat di Jl. Darussalam Belakang SMAN 16 Bandar Lampung Susunan Baru, Tanjung Karang, Langkapura , Kota Bandar Lampung.

Agribisnis merupakan ilmu pengkoordinasian dari mulai penyediaan hal yang dibutuhkan untuk proses produksi pertanian, proses produksi, pengelolaan hingga pendistribusian produk.⁶ Agribisnis disebut juga sebagai suatu usaha komersial (bisnis) di bidang pertanian yang mempunyai arti yang lebih luas yang berkaitan langsung (direct) dengan pertanian tersebut.⁷

Berdasarkan pengertian diatas agribisnis merupakan suatu serangkaian kegiatan pertanian yang berawal dari penyediaan sarana dan prasarana, proses produksi, pemasaran dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan usaha. Agribisnis yang dimaksud oleh peneliti adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam usaha pertanian, mulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam produksi, proses produksi hingga pemasaran, dibawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri.

Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa “pemberdayaan bekas warga binaan lembaga permasyarakatan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui agribisnis” ialah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Mandiri kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan melakukan suatu pelatihan

⁵Ibu yeni, Wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, tanggal. `06 April 2018

⁶Iwan Setiawan, *Agri Bisnis Kreatif*, (Depok:Penebagar Swadaya, 2012), h.138.

⁷Bando Amin C. Kader Rio Raju Dipan Junjung, *Membangun Kemandirian Kepahiang*, (Jakarta:Indomedia, 2007), h. 69.

di bidang agribisnis mulai dari proses produksi hingga pemasaran, sehingga mereka dapat mandiri atau mampu membangun perekonomian keluarga.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis” sebagai berikut :

1. Objektif Ilmiah

- a. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan suatu penguatan dan pengetahuan kepada masyarakat yang tidak berdaya agar menjadi masyarakat yang berdaya.
- b. Pentingnya memenuhi sumber ekonomi bagi para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan.
- c. Mencegah para Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan melakukan kriminalitas karena sulitnya memenuhi sumber ekonomi.
- d. Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri adalah suatu lembaga yang melakukan suatu kegiatan pemberdayaan terhadap para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui agribisnis.

2. Subjektif Ilmiah

Peneliti ingin mengetahui Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis, Judul yang diangkat ada relevasinya yaitu mengenai bahwa dalam pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui agribisnis memiliki hubungan dengan jurusan penulis yaitu

pengembangan masyarakat Islam, dan Tersedianya data-data skunder dan primer yang mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsinya.

C. Latar Belakang

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan ialah seseorang yang telah menyelesaikan masa tahanan atau masa hukuman atas perbuatan yang telah diperbuatnya di masa lalu di lembaga pemasyarakatan. Mereka yang ditangkap dan dianggap bersalah oleh pengadilan selanjutnya dimasukan ke Lembaga Pemasyarakatan untuk dibina, dengan harapan apabila mereka kembali kepada masyarakat tidak mengulangi kesalahannya kembali.⁸ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hamza yang mengatakan bahwa Lembaga Pemasyarakatan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan asas pengayoman merupakan suatu tempat untuk pembinaan. Pembinaan melalui pendidikan, rehabilitasi, dan reintegrasi.⁹

Program pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pemasyarakatan difokuskan pada 2 aspek, yang pertama pola pembinaan kemandirian yaitu suatu pembinaan dalam aspek pelatihan dan keterampilan Narapidana dengan berbagai macam. Dan kedua pola pembinaan kepribadian, yaitu pembinaan dalam aspek mental dan kerohanian.¹⁰

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang telah mendapatkan pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan, yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam

⁸Yuyun Nurulaen, *Lembaga Pemasyarakatan masalah dan solusi*, (Bandung: Marja, 2012), h.13.

⁹Hamza, "Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (*Commonity Based Corrections*)", Indramayu, No. 03, Vol. 27, (Oktober 2015).

¹⁰Yuyun Nurulaen, *Op.Cit.*, h. 16.

mendukung kehidupan setelah selesai dari masa hukuman. setelah menyelesaikan masa tahanannya berharap dapat diterima oleh masyarakat.

Hubungan antara bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan masyarakat sangatlah penting, karena untuk terus hidup manusia membutuhkan makan, dengan cara terlibat dalam *interkomunikasi* dengan banyak orang, sehingga dapat merasakan begitu pentingnya suatu peran dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan agar dapat melanjutkan hidupnya.¹¹ Dengan ini Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan sangat memerlukan hubungan dengan masyarakat, agar dapat melanjutkan kehidupannya setelah menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Mahmudah yang mengatakan Fungsi pengendalian sosial dari masyarakat memang penting tetapi bukan dengan cara menjauhi dan selalu memberi cap penjahat kepada mereka, tetapi dengan cara membimbing dan mengarahkan mereka agar mereka benar-benar berubah menjadi orang baik dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah dibuatnya.¹²

Bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan ini, bertujuan agar memotivasi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan mampu merubah kondisi mereka menjadi lebih baik dan tidak melakukan kesalahan kembali seperti yang pernah diperbuatnya di masa lalu.

¹¹Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 2.

¹²Raudhatul Mahmudah, “*Interaksi Mantan Narapidana Di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana Di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*”, Diterbitkan di Riau, Jurnal tentang Interaksi mantan narapidana dan pandangan masyarakat, No. 01, Vol. 04, (Februari 2017).

Seperti firman Allah Swt yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.Ar-Ra'd/13 :11)

Ayat ini menjelaskan bahwa Bagi setiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergantian dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan Allah tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka, Perubahan itu tidak akan terjadi apabila tidak ada niat dari dalam.

Bekas warga binaan lembaga masyarakat pun dapat menjadi individu yang lebih baik apabila memiliki niat di dalam hati keinginan untuk berubah. Karena mereka sadar bahwa hal yang mereka lakukan dimasa lalu itu tidak benar atau baik.

Menurut Olson didalam penelitian Mega Kurnia Utama dan Damajanti Kusuma Dewi, Mantan narapidana yang memiliki keinginan untuk berubah menjadi individu yang lebih baik akan tetapi cukup sulit karena adanya hambatan internal dan eksternal yang akan dihadapi. Hambatan Internal ialah kurangnya kepercayaan diri, kurangnya pengetahuan tentang perubahan yang akan dipelajari, dan tidak berfungsinya sikap dalam menilai baik-buruknya suatu perilaku yang

baru. Hambatan eksternal ialah kurangnya dukungan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar yang mencoba untuk melakukan perubahan, berupa lingkungan sosial yang kurang percaya bahwa seseorang dapat mengubah diri menjadi lebih baik karena masih dipengaruhi oleh stigma yang melekat.¹³

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat, pembuat masalah, penjahat bagi masyarakat sekitar, dikarenakan mereka keluar dari lembaga kemasyarakatan yang dianggap masyarakat sebagai tempat tahanan bagi orang-orang jahat ataupun orang yang mempunyai masalah hukum.

Hal ini pun didukung oleh penelitian dari Zainul Akhyar yang mengatakan bahwa masyarakat yang masih memegang teguh norma kesopanan dalam bermasyarakat, karena itu mereka berpandangan bahwa orang yang telah keluar dari penjara tersebut masih menjadi penyakit masyarakat. Hal ini disebabkan orang yang pernah berada di dalam penjara pada awalnya adalah orang jahat yang telah melakukan hal-hal yang melanggar norma yang ada dan setelah keluar dari tahanan mereka tidak menunjukkan sikap perubahan. Maka ada bentuk diskriminasi yang diberikan oleh masyarakat yakni diskriminasi non-formal yang mana mantan narapidana ini tidak diterima untuk bekerja di lingkungan sosial, dikarenakan masyarakat sudah terlanjur kurang percaya terhadap mereka serta adanya kekhawatiran mantan narapidana ini akan membawa dampak negatif bagi

¹³Mega Kurnia Utama dan Damajanti Kusuma Dewi, “*Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis*”, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Psikologi Teori dan terapan, No. 01, Vol. 06. (2015).

kegiatan usaha.¹⁴ Cap sebagai Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan membuat mereka tidak diterima dan tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Hal ini didukung dari penelitian Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin yang mengatakan bahwa stigma masyarakat yang muncul tentang bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan merupakan tekanan dan beban yang amat berat bagi mereka. Tidak hanya itu, tetapi juga perilaku diskriminatif dari masyarakat yang diterima oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan seperti sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan, karena ketidakpercayaan masyarakat untuk mempekerjakan seorang bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan.¹⁵

Fenomena tersebut tentang masyarakat yang mengucilkan, mengasingkan para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan ini tidak pernah terjadi di masyarakat, karena akibat yang akan timbulkan merupakan permasalahan yang cukup besar yaitu menambah angka kemiskinan yang ada di Indonesia . Hal itu dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan. Kemiskinan didefinisikan secara umum adalah bahwa masyarakat berada dalam kondisi yang serba kekurangan, baik pada aspek aksibilitas pada faktor produksi, peluang/kesempatan perusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, hingga dalam pada setiap kegiatan maupun usaha yang terbatas.¹⁶

¹⁴Zainul Akhyar dan Harpani Matnuh. Muhammad Najibuddin, *“Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”*, Universitas Lambung Mangkurat, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, No. 7, Vol 4, (2014).

¹⁵Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin, *“Pemberdayaan Mantan Narapidana Di Kabupaten Jepara Melalui Pelatihan Pengolahan Aneka Produk Perikanan”*, UNISNU Jepara, Jurnal Disprotek, No. 02, Vol.07, (Juli 2006).

¹⁶Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2004),h.17.

Keterbatasan ini Membuat Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan sulitnya mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dapat membuat mereka melakukan kesalahan atau kejahatan kembali, yang dulu pernah mereka lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Karna kemiskinan yang merupakan suatu kondisi yang tidak ingin dialami orang setiap manusia, tetapi suatu kenyataan yang sulit untuk dihindarkan.¹⁷ Apabila mereka mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan, akan membuat semakin banyak terjadinya kejahatan di masyarakat, dan semakin membuat masyarakat menganggap bahwa semua bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan ialah orang yang jahat yang harus dihindarkan.

Maka dengan adanya fenomena permasalahan ini, yang merupakan rahasia gunung es di masyarakat, sangat membutuhkan penyelesaian. Salah satu cara penyelesaiannya dengan membantu para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi agar tidak terulangnya kejahatan yang pernah mereka lakukan di masa lalu. Salah satunya dengan memberikan bimbingan, pelatihan dan bantuan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri adalah lembaga yang ikut serta dalam mengatasi masalah yang telah dialami para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang ada di Lampung. Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan pelatihan dan bantuan Pada Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, dengan menggunakan dana yang berasal dari pemerintah pusat yaitu RSTS dan KPO. Lembaga Lembaga Kesejahteraan Sosial

¹⁷ *Ibid.*, h.3.

Apik Mandiri pun bermitra dengan Dinas sosial Kabupaten dan Provinsi. Dan ia pun mempunyai tujuan untuk mensejahterakan kehidupan para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan.

Program agribisnis tersebut terpilih berawal dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang bekerjasama oleh Pemerintah Pusat RSTS dan KPO yang sebelumnya pada tahun 2011 melayani bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan khusus untuk wanita sebanyak 30 orang, dan mengadakan program usaha ekonomi produktif seperti membuka usaha warung, jahit, salon dan agribisnis, dan program ini hanya diadakan untuk bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang ada di sekitar Kota Bandar Lampung. selanjutnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengadakan program lanjutan pada tahun 2014 dengan melayani bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sebanyak 118, yaitu mengadakan kembali program usaha ekonomi produktif kembali seperti usaha membuka warung, jahit, salon dan agribisnis untuk bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan berasal dari berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, seperti yang berasal dari Kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Lampung Utara, Bandar Lampung, Lampung Selatan, Pringsewu dan Lampung timur. Maka dari beberapa program tersebut pemerintah pusat yaitu RSTS dan KPO menetapkan untuk mengadakan program selanjutnya yaitu program agribisnis, karena dari beberapa program yang telah diberikan banyak yang berhasil pada program agribisnis dan Provinsi Lampung mempunyai lahan yang cukup luas untuk bercocok tanan dan tanah yang subur.¹⁸

¹⁸Ibu yeni, Wawancara kepada penulis, Bandar Lampung, tanggal, 06 April 2018

Pada tahun 2016 Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri menangani 50 Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan kembali yang ingin berwirausaha dalam bidang agribisnis yang berasal dari berbagai kabupaten. Meliputi Kabupaten Kalianda, Pesawaran, Tanggamus, Pringsewu, Lampung Utara, dan Lampung Timur. 50 Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan ini mendapatkan pelatihan di bogor, yang telah diselenggarakan oleh pemerintah pusat khusus untuk bagi yang ingin melakukan agribisnis di bawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dan ia pun mendapatkan pelatihan dan bantuan dana dari lembaga kesejahteraan sosial apik mandiri. agar mempermudah penelitian, peneliti mengamati Salah satu Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang mendapatkan pelatihan dan sudah dapat membuka usaha sendiri berada dari Kabupaten Pesawaran, yang sebagian besar usaha dalam bidang agribisnis, seperti usaha sayuran dan buah.¹⁹

Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Kabupaten Pesawaran sejumlah 3 orang. Ada Pak andi (nama samaran) yang melakukan usaha budidaya ikan gurame yang terus berkembang sehingga lembaga mengembangkan kembali usahanya dengan menambahkan modal kepada Pak Adi (nama samaran), sehingga ia dapat membuka usaha baru yaitu menanam buah terong, timun, pare, cabe dan tomat. Pak Budi melakukan usaha berkebun buah pepaya yang berkembang dan lembaga pun melakukan pengembangan usaha dengan menambahkan modal kepada Pak Budi (nama samaran) sehingga dapat membuka usaha baru yaitu berkebunan buah jeruk dan ternak ayam. Dan Pak Dedi (nama samaran)

¹⁹*Ibid.*,

melakukan usaha sayur katuk yang sangatlah berkembang sehingga ia menanamnya di 2 lahan, dengan berkembangnya sayur katuk ini lembaga juga melakukan memberikan penambahan modal bagi Pak Dedi (nama samaran) sehingga ia dapat menanam cabe dan terong.²⁰

Berdasarkan pernyataan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada "Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu :

1. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis?
2. Bagaimana keberhasilan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam pemberdayaan Bekas Warga binaan Lembaga Permayarakatan melalui agribisnis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berharap dapat:

1. Mengetahui tahapan Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis.

²⁰Ibu yeni, Wawancara kepada penulis, Bandar Lampung, tanggal, 29 Juni 2018

2. Mengetahui keberhasilan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam pemberdayaan Bekas Warga binaan Lembaga Perasyarakatan melalui agribisnis?

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan di atas, maka kegunaan penelitian adalah:

1. Manfaat Akademis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Dan serta dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pemberdayaan yang dilakukan suatu lembaga. yang keberdaaan lembaga tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi pertimbangan Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- b. Dapat memberikan wawasan pembaca terhadap Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan cara penelitian yang aturan penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹ Berdasarkan pengertian diatas metodologi kualitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata yang didapatkan dari narasumber baik secara lisan maupun tertulis. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif yang penelitiannya menghasilkan gambaran dan pemaparan dari dokumen tertulis, wawancara dan pengamatan yang didapat dari anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dan bekas warga binaan lembaga kemasyarakatan di pesawaran dibawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri .

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada narasumber.²² penelitian lapangan dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode yang menemukan secara khusus dan realistis apa yang telah terjadi di tengah masyarakat.²³ Berdasarkan pengertian diatas penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan atau dari narasumber. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan agar langsung mengetahui keadaan atau kondisi sebenarnya Pemberdayaan dan keberhasilan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) dalam bidang agribisnis dibawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri.

²¹Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1988),h.3.

²²M.Iqbal Hasan, *metode penelitian dan aplikasinya*,(Jakarta:ghalia Indonesia,2002.),h. 11.

²³Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung Manjar Maju, 1996), h. 32.

2. Sifat Penelitian

Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁴ Tujuan penelitian adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek atau daerah tertentu.²⁵ Menurut Atherton & Klemmack tujuan penelitian ini untuk menyajikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁶

Penelitian deskriptif ditunjukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi yang benar dan nyata secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada,
- b. Mengidentifikasi masalah atau melihat kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
- c. Sebagai bahan perbandingan atau evaluasi,
- d. Menentukan yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas penelitian yang bersifat Penelitian deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan situasi ataupun kejadian

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Kelimabelas, 2013),h. 3.

²⁵Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003),h.75.

²⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1995),h.35.

²⁷Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komonikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1984),h.25.

yang terjadi di lapangan dan narasumber. peneliti menggunakan penelitian bersifat deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan, situasi atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan setelah mengikuti pemberdayaan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²⁸ Populasi adalah himpunan seluruh karakteristik dari objek yang akan diteliti.²⁹ Apabila seseorang ingin meneliti suatu kelompok yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan dan orang Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan yang melakukan agribisnis dibawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik mandiri yang ada di Kabupaten Pesawaran, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Selatan. Keseluruhan dari para anggota Lembaga dan para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan berjumlah 75 orang.

²⁸Iqbal Hasan , *Op.Cit.*, h. 58.

²⁹Sedarmayanti, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung:Mandar Maju, 2002),h.121.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h.115.

b. Sampel

Sempel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Furuson mendefinisikan sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.³¹ Menurut pengertian diatas sampel merupakan jumlah dari sebagian populasi yang akan akan diteliti. Meneliti menggunakan sample non random yaitu semua anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dengan teknik smpling kuota yang merupakan teknik yang menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas di tetapkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang akan dijadikan sampel yaitu :

- 1) Ketua dan sekertaris Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri
- 2) Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah berhasil dalam melakukan usaha agribisnis
- 3) Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan di pesawaran yang melakukan agribisnis dibawah binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

Berdasarkan kriteria di atas peneliti menetapkan 4 orang sebagai sample. Terdiri dari 3 orang bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dan 1 anggota lembaga yang telah ikut serta dalam pemberdayaan.

³¹Sedarmayanti dan syarifudin hidayat, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2015),h.124.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam.³² Wawancara (interview) adalah proses tanya- jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diberikan narasumber.³³

Berdasarkan pengertian diatas wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber, dan informasi yang didapatkan dari narasumber dicatat atau direkam. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yang merupakan teknik wawancara yang terlebih dahulu pewawancara menggunakan atau mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan agar mendapat informasi lebih mendalam tentang pemberdayaan dan keberhasilan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dalam melakukan agribisnis di Pesawaran, dengan menggunakan media mencatat dan rekaman handphone .

³²Iqbal Hasan,*Op. Cit.*h.85.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011),h.83.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun gejala-gejala yang diamati.³⁴ Observasi merupakan pengamatan secara langsung menggunakan alat indra terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang diteliti.³⁵ Berdasarkan pengertian atas observasi merupakan cara penelitian dengan mengamati segala sesuatu yang terjadi di lapangan.

Jenis observasi yang dipakai peneliti adalah observasi partisipasi (*participant observation*) dimana peneliti terlibat secara langsung dan aktif terhadap objek yang akan diteliti.³⁶ Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.³⁷ Observasi partisipasi yang dimaksud peneliti adalah dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung dan aktif, tetapi tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti hanya melihat keadaan secara langsung keberhasilan Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan yang di bina Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri di pesawaran.

³⁴Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Pt Bumi Aksara,2015), h. 70.

³⁵Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007),h.52.

³⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) ,h. 54.

³⁷Imam Suprayogo dan Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), h.170-171.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari subjek namun yang berupa benda-benda tertulis seperti dokumen.³⁸ Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.³⁹ Berdasarkan pengertian diatas dokumentasi merupakan cara penelitian yang didapat dari suatu dokumen tertulis. Dokumentasi yang peneliti maksud adalah profil dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri, foto-foto usaha bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian berbentuk barang-barang yang tertulis.

I. Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Dalam proses pengambilan data dapat sekaligus melakukan analisis data.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di pesawaran.

³⁸Iqbal Hasan , *Op.Cit.*, h. 87

³⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.102

2. Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan prose pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya Setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data-data yang tidak dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan, sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap display data.

Tahap reduksi yang dilakukan peneliti dengan caara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan di Pesawaran, yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya mengambil data yang di perlukan dan membuang yang tidak di perlukan, sehingga menghasilkan data yang lebih sederhana dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Tahap Display data

Menurut Miles dan Huberman display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data. Display data yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

Tahap display data peneliti berbentuk sekumpulan informasi yang telah disederhanakan dari proses reduksi data yang mempermudah untuk penarikan kesimpulan.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu. penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang didapat pada saat di lapangan yang dapat menjelaskan keseluruhan yang ada.⁴⁰

Setelah penulis mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan dari narasumber, selanjutnya data tersebut akan direduksi atau proses pemilihan atau penyederhanaan data yang didapatkan, setelah melakukan reduksi data maka akan dilanjutkan display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun yang dapat digunakan dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

J. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan penulisan skripsi, peneliti meneliti kembali penelitian yang hasil penelitiannya berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain:

1. Pemberdayaan Mantan Narapidana melalui Program Rehabilitasi Sosial Pada Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung (Studi Kasus di Balai Pemasyarakatan

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2009), h.147-148.

Klas I Kota Bandung Provinsi Jawa Barat). Tesis ini disusun oleh M. Virsyah Jayadilaga, NRP I354060, Program Magister Profesional Studi Pengembangan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2008.

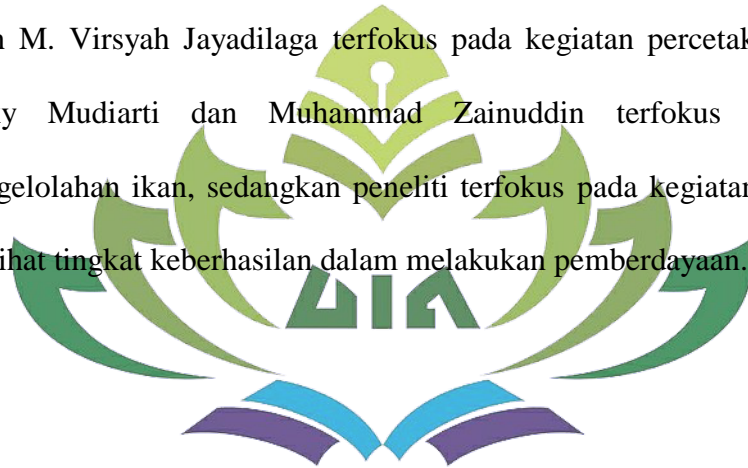
hasil penelitian ini adalah :

- a. Program Rehabilitasi Sosial bagi mantan Narapidana diberikan di Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung sebagai tindak lanjut dari program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. Jenis-jenis pembinaan di Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung meliputi pendidikan, pelatihan dan keterampilan usaha skala kecil menengah.
- b. Keberhasilan program Rehabilitasi Sosial yang di dapat oleh Mantan Narapidana di Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung terhadap penerapannya di masyarakat bervariasi, beberapa mantan Narapidana mampu membangun dan memajukan usaha mereka dibidang percetakan dan sablon dengan omzet yang cukup tinggi. Mereka berhasil memanfaatkan bantuan modal usaha yang mereka dapatkan setelah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan pada program Rehabilitasi Sosial di Balai Pemasyarakatan Klas I Bandung.
- c. Faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam program Rehabilitasi Sosial dan di masyaakat, antara lain:
 - 1) Kualitas SDM Klien Pemasyarakatan yang kurang.

- 2) Rentang waktu yang singkat dalam penyaluran pendidikan, latihan dan keterampilan pada program rehabilitasi sosial menjadikan output dari program tersebut kurang efektif dan optimal
 - 3) Sulitnya anggaran yang turun dari Pemerintah Daerah melalui Kantor Sosial kota Bandung.
 - 4) Keterbatasan modal yang dimiliki oleh mantan Narapidana dari bantuan modal usaha yang telah didapat setelah mengikuti program Rehabilitasi Sosial,
 - 5) Kesulitan dalam hal pemasaran barang/jasa hasil karya mantan Narapidana
- d. Strategi pemberdayaan dan pengembangan program Rehabilitasi Sosial yang didesain berdasarkan kerangka pikir dimulai dari perancangan pendidikan, pelatihan dan keterampilan yang menarik, bermanfaat dan laku dipasaran sampai pembentukan jaringan usaha dan kelompok usaha bersama yang melibatkan kelembagaan lokal dan swasta yang berperan sebagai sponsor, diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak (mantan narapidana dan sponsor / stakeholders).
2. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Mantan Narapidana Di Kabupaten Jepara Melalui Pelatihan Pengolahan Aneka Produk Perikanan”, penelitian ini dilakukan Oleh Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin dari Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU Jepara.
- Hasil penelitian ini adalah

- a. Bahwa para peserta sebagian besar dapat mengerjakan pembuatan produk dengan kategori baik dan sangat baik.
- b. Produk bakso, abon ikan, teri krispi dan dodol rumput laut memiliki nilai dengan kategori suka dan sangat suka serta sesuai standart SNI.
- c. bahwa repon responden terhadap aspek kompetensi instruktur, materi, teknis pelaksanaan pelatihan adalah sangat baik.

Melihat dari peneliti-peneliti terdahulu bahwa perbedaan penelitian dengan penulis adalah fokus penelitian. Bahwa penelitian yang dilakukan oleh M. Virsyah Jayadilaga terfokus pada kegiatan percetakan dan sablon, Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin terfokus pada kegiatan pengolahan ikan, sedangkan peneliti terfokus pada kegiatan agribisnis dan melihat tingkat keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan.



BAB II

PEMBERDAYAAN DAN AGRIBISNIS

A. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan yang berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Terbalik dari pengertian tersebut, pemberdayaan dapat di artikan sebagai suatu proses yang mengarah pada berdaya, atau suatu proses untuk mendapatkan kekuatan /daya /kemampuan, dan atau proses untuk memberikan kekuatan/daya/kemampuan dari yang berdaya kepada yang belum atau tidak berdaya.¹ Pada dasarnya pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan memaksimalkan kemampuan atau kekuatan pada suatu kelompok, yaitu masyarakat yang kurang berdaya.²

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh pemberdayaan adalah suatu pemberian daya.³ Menurut Djohani dalam buku Oos M. Anwar menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kekuatan (*power*), kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowerled*) kepada pihak sangat berkuasa (*powerfull*) sehingga ada keseimbangan. Dan menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu

¹Ambar Teguh Sulistiani, *Op Cit.*,h. 77.

²Chabib soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014),h.6.

³Ambar Teguh Sulistiani, *Op.Cit.*, h. 78.

upaya yang mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat menguasai dan berkuasa atas kehidupannya.⁴

Sedangkan menurut Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan kemampuan harus ditunjukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.⁵

Secara lebih rinci menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah untuk membuat masyarakat mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan pemberdayaan menurut Suharto setidaknya memiliki 4 hal, yaitu merupakan aktifitas yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.⁶

⁴Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.49.

⁵Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, *Pemberdayaan : Konsep, kebijakan dan implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), h.55

⁶*Ibid.*, h. 49-59

Menurut Suharto Beberapa ahli dibawah ini memaparkan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan sebagai berikut :

- a. Menurut Ife, Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan orang yang tidak berdaya atau kurang beruntung .
- b. Menurut Parsons, et.al., pemberdayaan adalah suatu proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi di dalam, segala pengontrolan atas, dan dapat mempengaruhi, peristiwa-peristiwa serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan kalau orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup agar mempengaruhi kehidupannya, dan kehidupan orang lain yang menjadi fokusnya.
- c. Menurut Swift dan Levin, pemberdayaan mengarah pada suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan dengan adanya perubahan struktur sosial.
- d. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu strategi agar rakyat, organisasi, dan komunitas di tunjukkan agar dapat menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.⁷

Pengertian pemberdayaan diatas, menekankan pada pemberian kekuasaan, pemberian wewenang atau memberikan kekuasaan pada seseorang atau masyarakat hingga dapat mengatur diri sendiri dan lingkungannya sesuai keinginan, potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak hanya memberikan wewenang kepada pihak yang tidak berdaya saja. Tetapi dalam suatu pemberdayaan mempunyai makna adanya proses pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga dapat berdaya, memiliki daya saing, dan hidup mandiri.⁸

Pemberdayaan mengarah pada kekuatan atau kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah dan tidak memiliki akses sehingga mereka tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam berbagai dimensi

⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h.58-59.

⁸*Ibid.*,

kehidupannya. Suharto melihat dimensi-dimensi tersebut adalah Pertama, memenuhi kebutuhan bukan hanya saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kedua mengenai sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Dan ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁹

Sedangkan dalam literatur pelayanan kemanusiaan (human services), pengertian pemberdayaan memiliki beberapa dimensi, yaitu;

- a. Proses pengembangan yang diawali dengan adanya pertumbuhan individual dan puncaknya terjadi perubahan sosial yang lebih besar;
- b. Suatu keadaan psikologis yang ditandai oleh peningkatan perasaan self-esteem, efficacy, dan control;
- c. Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang diawali dari pendidikan dan politisasi ketidakberdayaan masyarakat, dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari ketidakberdayaan untuk memperoleh kekuasaan atau keberdayaan dan merubah struktur yang masih opresif.¹⁰

Menurut pernyataan diatas, peneliti terfokus pada teori Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh yang mengatakan pemberdayaan adalah suatu pemberian daya. menurut peneliti sendiri pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan agar orang yang tidak berdaya menjadi berdaya, dalam tulisan ini adalah suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik

⁹Rauf A. Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat", Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal Inovasi, No. 04, Vol. 07, (Desember 2010)

¹⁰Aris Munandar, "Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat", Universitas Nasional Arismuda", Jurnal Kajian Politik, dan Masalah Pembangunan, No. 01, Vol. 04, (2008).

Mandiri dalam melakukan pembinaan terhadap bekas warga binaan lembaga permasyarakatan melalui agribisnis.

2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan

Pada sebelumnya telah di bahas terlebih dahulu bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan dari cara pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Berhubungan dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang di berikan kepadanya, selalu mengarah pada suatu upaya perbaikan, yang utama dalam perbaikan mutu-hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun ekonomi-sosial.¹¹

tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidakberdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹²

Menurut Mardikanto Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan kegiatan/tindakan yang dilaksanakan, diharapkan dapat terwujudnya kelembagaan yang lebih baik, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

b. Perbaikan Usaha (*better business*)

¹¹Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 109

¹²Ambar Teguh Sulistiyani, *Loc. Cit.* h.82-83

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan lembaga, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dijalani.

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Membaiknya bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang didapat, bahkan termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena rusaknya suatu lingkungan karena disebabkan oleh kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

f. Perbaikan masyarakat (*better community*) Kondisi kehidupan yang lebih baik, didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹³

Menurut Sulistiyani dalam buku Karna Sobahi dan Cucu Suhana memaparkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuat individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi mandiri dalam berfikir, berbuat, dan mengontrol segala sesuatu yang mereka lakukan. Mandirinya suatu masyarakat ditunjukkan dengan adanya kemampuan berfikir,

¹³ Aprilia Theresia, et. Al, *Op.Cit.*, h. 153-154

memutuskan dan mekukan suatu tindakan yang dianggap tepat dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan/pengetahuan yang merka miliki. Kemampuan yang di maksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material.¹⁴

Tujuan pemberdayaan yang disampaikan diatas, peneliti terfokus pada penelitian sulistiyani yang mengatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan untuk membuat individu dan masyarakat mandiri. karena dalam tujuan penulisan ini adalah untuk memperbaiki kondisi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang tidak diterima oleh masyarakat setelah keluar dari lapas, dapat mandiri dengan *skill* yang didapat di dari pembinaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri. Kemudian tujuan pemberdayaan seperti melakukan perbaikan dalam kondisi kehidupan, baik secara fisik, mental, ekonomi, dan sosial-budaya. Kondisi kehidupan secara fisik berupa *skill* yang didapat dalam pembinaan, secara mental berupa menumbuhkan jiwa semangat dalam menjalani kehidupan, secara ekonomi berupa memenuhi kebutuhan hidup, dan secara sosial-budaya berupa menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat dalam buku Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan pemberdayaan tidaklah bersifat selamanya, tetapi sampai tujuan masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dibiarkan untuk

¹⁴Karna Sobahi dan Cucu Suhana, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Cakra, 2012), h. 107.

mandiri, meski tetap di dampingi tetapi tidak terlalu dekat. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga dapat mandiri. Meskipun demikian dalam rangka untuk menjaga kemandirian tetap dilakukan pengendalian semangat, situasi dan kemampuan secara keberlanjutan supaya tidak terjadi kemunduran lagi.¹⁵

Seperti yang dipaparkan di muka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri
- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian.¹⁶

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

¹⁵Ambar Teguh Sulistiyani, *Loc. Cit.* h.82-83

¹⁶*Ibid.*,

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan.¹⁷

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto memaparkan tahap-tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu :

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, target sasaran adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat miskin bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. selain itu juga diberikan

¹⁷*Ibid.*, h. 109-110

penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Menurut peneliti pada tahap penyadaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan dan merupakan sesuatu yang penting dalam suatu pemberdayaan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak yang mereka miliki dan potensi diri yang dimiliki untuk keluar dari masalahnya.

- b. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan terhadap sumber daya kunci yang ada di luar komunitasnya sebagai jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan *life skill* masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan Peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main yang akan digunakan dalam mengelola peluang.

Menurut peneliti pada tahap peningkatan kapasitas yang dilakukan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan kemampuan dan pengetahuan agar dapat keluar dari masalahnya.

- c. Tahap ketiga adalah pendayaan. Pada tahap ini masyarakat miskin diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikannya aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.¹⁸

Pada tahap terakhir yaitu tahap pendayaan yang merupakan tahap memberikan suatu kesempatan kepada masyarakat untuk menerapkan kemampuan yang dimiliki agar hidup mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti terfokus pada penelitian Wrihatnolo dan Dwijowijoto yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Maka kesimpulan dari tahap-tahap pemberdayaan yaitu yang utama melakukan penyadaran, selanjutnya dilakukan peningkatan kapasitas yang berupa pengetahuan-pengetahuan dan terakhir melakukan pendayaan yang memberikan kesempatan dalam menerapkan pengetahuan yang diberikan sehingga mandiri. Dalam tulisan ini Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan penyadaran kepada bekas warga binaan

¹⁸Martua Hasiholan Bacin, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)", Bandung,, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22, (Desember 2013).

lembaga pemasyarakatan dengan mengadakan seminar, selanjutnya mereka memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan berupa cara bercocok tanam, membuat pupuk organik, menentukan produk dan mengelola keuangan, dan terakhir mereka memberikan modal untuk melakukan usaha dan diadakannya pendampingan pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam melakukan agribisnis.

4. Indikator Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dari pemberdayaan tersebut. Maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilan dari suatu pemberdayaan, sehingga pemberdayaan tersebut dapat dikatakan berhasil. keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dalam segi psikologi dan sosial sebagai berikut:

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampoo, sabun, dan sebagainya.
- b. Mampu untuk mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya memberikan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan mampu pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, missal berkampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.

- e. Mampu memberikan keputusan dan menetapkan pilihan-pilihan hidupnya.¹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan dari suatu pemberdayaan yaitu mereka dapat memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang berupa sandang, pangan dan papan. Berani alam mengemukakan pendapat pada masyarakat luas. Memiliki kebebasan dalam berpergian keluar dari wilayah tempat tinggalnya. Dapat berpartisipasi atau ikut serta di masyarakat luas dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dan yang terakhir dalam membuat suatu keputusan dan menetapkan pilihan-pilihan hidup yang akan ia jalani.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang berkaitan dengan kemampuan ekonomi, kemampuan untuk mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*). Menurut Hashemi dan Riley dalam buku Edi Suharto mengatakan bahwa Keberdayaan tersebut dapat dilihat lebih jelas dari beberapa hal dibawah ini:

- a. Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk berpergian keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, kerumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak

¹⁹Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, h. 110-111.

rambut, Sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu apabila melakukan kegiatan ini terutama jika dapat merumuskan keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasanganya; apalagi jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang milik sendiri.

- c. Kemampuan membeli komoditas besar yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, tv, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti indikator diatas, poin tinggi diberikan kepada individu yang bisa merumuskan keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasanganya; apalagi jika dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uang hasil sendiri.
- d. Terlibat dalam merumuskan keputusan-keputusan rumah tangga yaitu mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai perbaikan rumah, pembelian kambing untuk ternak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga yaitu warga ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah perhiasan dari dia tanpa seijinya, dan melarang memiliki anak, atau melarang mempunyai pekerjaan di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik yaitu dapat mengetahui salah satu nama seorang pegawai pemerintah desa; seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui bahwa penting untuk memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yaitu seseorang dianggap berdaya jika pernah ikut dalam kampanye atau bersama-sama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri.²⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan tujuan pemberdayaan di atas maka indikator dari suatu pemberdayaan apabila seseorang itu dapat melakukan aktifitas nya secara sendiri atau bebas, tidak dalam keadaan kesusahan atau masalah dalam segi ekonomi, sosial budaya, politik, maupun pendidikan. Dalam tulisan ini Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan dengan keterbekangannya sebagai seseorang yang keluar dari Lembaga Kesejahteraan atau penjara, yang selalu di katakan sebagai penjahat atau sampah oleh

²⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Loc. Cit., h. 65.

masyarakat, maka diharapkan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melalui Agribisnis, Bekas Warga Binaan Lembaga Permayarakatan dapat memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga.

B. Agribisnis

1. Pengertian Agribisnis

Terkenalnya agribisnis belum ada pembahasan tentang pengertian agribisnis sendiri, pada hakikatnya ada beberapa pengertian tentang agribisnis yang telah berkembang secara umum, sebagai berikut :

- a. Pengertian pertama hanya mengenai sector masukan, maka, pengertian dari agribisnis secara sempit dan sederhana dan tradisional hanya mengarah pada para produsen, pembuat bahan masukan untuk produsen pertanian. Beberapa
- b. badan usaha yang terlibat antara lain penyalur bahan kimia, serta kredit pertanian dan lembaga keuangan yang melayani kegiatan.
- c. Agribisnis tidak jarang disebut dengan perdagangan atau pemasaran hasil pertanian.
- d. Dewasa ini memandang agribisnis yang secara umum dianggap sudah semakin luas. Menurut pandangan ini, agribisnis mencakup segala aktivitas mulai dari menyiapkan peralatan produksi pertanian sampai dengan pemasaran produk pertanian yang didapat dari usaha pertanian atau hasil dari olahan.

- e. Seiring dengan poin 3, menurut Arsyad dkk, yang dikatakan agribisnis adalah suatu kesatuan dari aktivitas usaha yang meliputi seluruh mata rantai produksi, pengolahan hasil dan tata niaga yang berkaitan dengan pertanian secara luas. Pertanian secara luas adalah suatu kegiatan yang membantu kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang dibantu oleh kegiatan pertanian.
- f. Davis and Golberg, Sonka and Hunson, Farrel and Funk berpendapat bahwa *agribusiness included all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies, productions on the farm; the storage, processing and distribution of farm commodities made from them, trading (wholesaler, retailers), consumers to it, all non farm firms and institution serving them...* (Harling, 1995).²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan agribisnis merupakan suatu aktivitas usaha yang diawali dari menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi hingga sampai pemasaran hasil produksi.

Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses kegiatan produksi, mengolah hasil yang diperoleh, penjualan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Menurut Arsyad dkk. Yang dimaksud dengan agribisnis adalah:

“Suatu sistem aktivitas usaha yang salah-satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang berhubungan dengan

²¹Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 7-8.

pertanian dalam arti yang lebih luas. Yang dimaksud dengan ‘adanya hubungan dengan pertanian dalam artian yang lebih luas’ adalah suatu aktivitas usaha yang mendukung kegiatan pertanian dan kegiatan usaha.

Agribisnis berasal dari kata Agribusiness. Agri diambil dari istilah Agriculture artinya pertanian dan Business artinya usaha atau kegiatan yang berorientasi pada keuntungan. Jadi secara sederhana Agribisnis (agribusiness) diartikan sebagai usaha atau aktivitas pertanian dan berhubungan dengan pertanian yang berorientasi keuntungan. Pengertian agribisnis menurut Soekartawi: Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris, agricultural (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan.²²

Menurut Wibowo dkk dalam buku Arifin dan Arsyad Biba agribisnis mengarah kepada semua kegiatan mulai dari pengadaan, proses, penyaluran sampai pada pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan begitu agribisnis dapat dilihat sebagai suatu sistem pertanian yang memiliki beberapa komponen sub sistem yaitu, sub sistem usaha tani/yang memproduksi bahan baku; sub sistim pengolahan hasil pertanian, dan sub sistim pemasaran hasil pertanian.²³

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti terfokus pada teori Wibowo dkk dalam buku Arifin dan Arsyad Biba yang menjelaskan agribisnis itu mengarah kepada semua kegiatan mulai dari pengadaan, proses, penyaluran sampai pada

²²Sri Ayu Andayan, *Manajemen Agribisnis Pendekatan Manajemen Dalam Agribisnis*, (Bandung: Media Cendikia Muslim, 2002), h.2.

²³Arifin dan Arsyad Biba, *Pengantar Agribisnis*, (Mujahid Press:Bandung, 2017), h.4.

pemasaran produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau agroindustri yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang diawali dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, melakukan pengolahan produk, pemasaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Dalam tulisan ini bekas warga binaan lembaga permasyarakatan melakukan kegiatan agribisnis dari mempersiapkan alat dan bibit serta tempat penanaman, selanjutnya melakukan penanaman bibit dan pemberian pupuk, serta terakhir melakukan penjualan di pasar.

2. Subsistem Agribisnis

Menurut Hermanto agribisnis adalah mencakup semua kegiatan dari awal pengadaan sarana produksi pertanian sampai pada pemasaran produk pertanian yang dihasilkan oleh usaha petani dan olahannya. lebih lanjut (Downey and Erickson; Beirlein, J.G., K.D. Schneeberger and D.D. Osburn dalam buku Sutarni dan Dwi Puji Hartono menggambarkan agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu :

- a. Subsistem pembuatan, pengadaan, dan penyaluran beberapa sarana seperti benih, pupuk, peralatan pakan, obat-obatan, koperasi pemerintah, dan lembaga-lembaga lain yang mendukung produksi pertanian (*the input sector*)
- b. Subsistem kegiatan produksi dalam usahatani yang dapat menghasilkan berbagai produk pertanian, hasil ikan, perkebunan, dagig, telur dan lain-lain (*the farming sector*) .

- c. Subsistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyaluran berbagai produk pertanian yang diperoleh dari usahatani atau hasil olahan ke konsumen. (*the product marketing sector*)²⁴

Jadi hubungan antara satu subsisten dengan subsistem lain sangatlah saling berhubungan, sehingga apabila ada salah satu subsistem mengalami gangguan maka dapat menyebabkan gangguan terhadap keseluruhan subsistem.²⁵

Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat subsistem, antara lain:

- a. industri hulu, yaitu industri yang memproduksi peralatan pertanian, misalnya traktor, mesin pertanian, pupuk, pestisida dan sebagainya,
- b. usahatani, yaitu kegiatan yang mengatur pola tanam, intensifikasi atau kegiatan primer,
- c. kegiatan sekunder, yaitu kegiatan dalam pengolahan dan industri,
- d. kegiatan tersier, yaitu kegiatan dalam pemasaran dan penjualan.²⁶

Menurut Hasibuan Sistem Agribisnis (Agribusiness System) merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem, yaitu:

- a. subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi, dan pengembangan sumberdaya manusia;
- b. subsistem budidaya dan usahatani;
- c. subsistem pengolahan hasil pertanian atau agroindustri; dan
- d. subsistem pemasaran hasil pertanian.²⁷

²⁴Sutarni dan Dwi Puji Hartono, *Agribisnis Perikanan*, (Malang:Wineka Media, 2008),h. 1-2.

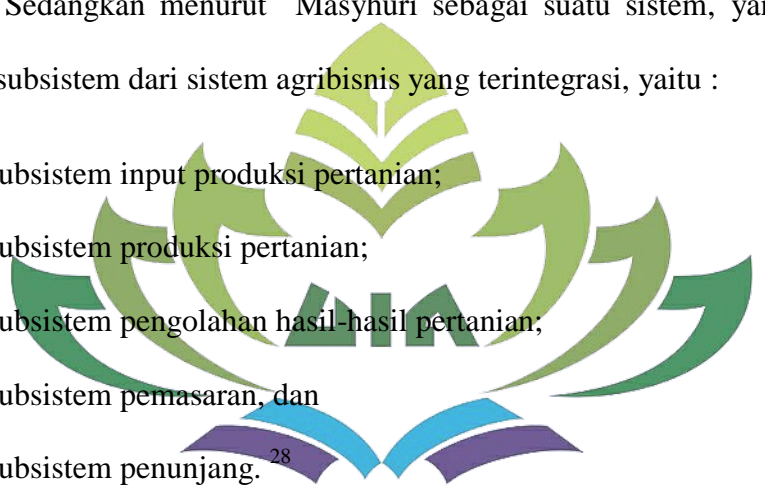
²⁵*Ibid.*,

²⁶Sri Wahyuningsih, “Pengembangan Agribisnis Ditinjau Dari Kelembagaan”, *Universitas Wahid Hasyim, Jurnal Pengembangan Agribisnis*, No. 01, Vol. 03, (2007).

²⁷Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Manajemen Agribisnis*, (Makasar:Universitas Negeri Makassar, 2005), h.10.

Berdasarkan pemaparan di atas menurut Hasibuan bahwa suatu sistem agribisnis terdiri dari beberapa subsistem yaitu yang pertama mengadakan atau menyiapkan dan menyalurkan segala sarana produksi, teknologi dan mengembangkan sumberdaya manusia yang di perlukan, selajutnya melakukan suatu budidaya dan usahatani yang ingin di jalankan, selanjutnya mengelola hasil pertanian attau agroindustry, dan selanjutnya yang merupakan hal terpenting dalam menjalani usaha yaitu pemasaran.

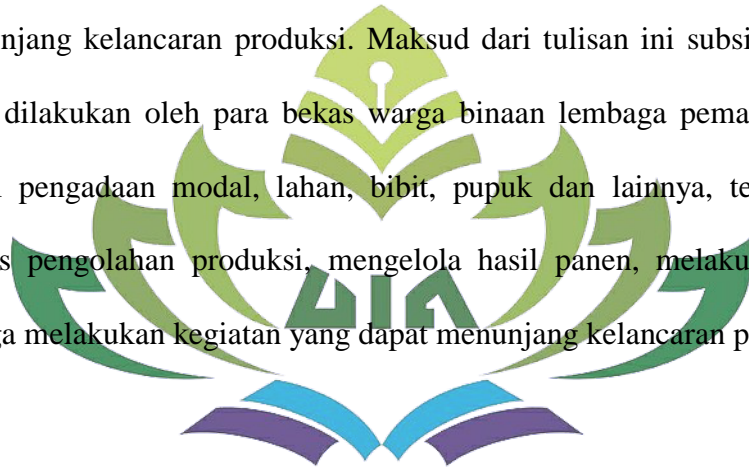
Sedangkan menurut Masyhuri sebagai suatu sistem, yang terdiri dari lima subsistem dari sistem agribisnis yang terintegrasi, yaitu :

- 
- a. subsistem input produksi pertanian;
 - b. subsistem produksi pertanian;
 - c. subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian;
 - d. subsistem pemasaran, dan
 - e. subsistem penunjang.

Berdasarkan pemaparan di atas menurut Masyhuri sub sistem dari suatu sistem agribisnis berawal dari input produksi pertanian yang merupakan hal terpenting dalam melakukan usaha agribisnis, di lanjutkan dengan memproduksi atau mengelola produksi yang siap di jual, selanjutnya mengelola hasil dari produksi untuk di pasarkan, selanjutnya melakukan pemasaran dari hasil produksi, dan yang terakhir menunjang segala sesuatu yang dapat memperlancar prduksi.

²⁸*Ibid.,*

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti terfokus pada teori Masyhuri sebagai suatu sistem, yang terdiri dari lima subsistem dari sistem agribisnis yang terintegrasi, yaitu :subsistem input produksi pertanian, subsistem produksi pertanian, subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian, subsistem pemasaran, dan subsistem penunjang maka dapat disimpulkan bahwa subsistem agribisnis terdiri dari pengadaan hal yang dibutuhkan selama proses produksi, mulai melakukan produksi, mengelola hasil panen atau produksi, melakukan pemasaran dan hingga melakukan sesuatu hal yang dapat menunjang kelancaran produksi. Maksud dari tulisan ini subsistem agribisnis yang dilakukan oleh para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dari mulai pengadaan modal, lahan, bibit, pupuk dan lainnya, terus melakukan proses pengolahan produksi, mengelola hasil panen, melakukan pemasaran hingga melakukan kegiatan yang dapat menunjang kelancaran proses produksi.



BAB III

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL APIKMANDIRI

A. Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

Berdiri sejak tahun 2003, Terakreditasi di Kementrian Sosial pada tahun 2012, Tahun 2006 memulai membentuk komunitas di berbagai Lokasi/Wilayah sebagai pondasi kekuatan untuk pemberdayaan dan rehabilitas, Terdaftar di HUKUM DAN HAM RI Nomor AHU-0000484.AH.01.07. Tahun 2015, Tahun 2012 & Tahun 2013 terpilih sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berprestasi dalam Pendampingan & Pemberdayaan anak dan keluarga berbasis komunitas dan Kementrian Sosial RI.¹

2. Visi, Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

a. Visi

Menjadi organisasi sosial yang mandiri, profesional & terdepan dalam pelayanan pengembangan usaha kesejahteraan sosial bagi masyarakat indonesia hingga terwujudnya masyarakat madani

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pendidikan bagi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam mengakses sumberdaya melalui pengembangan kegiatan ekonomi kreatif.

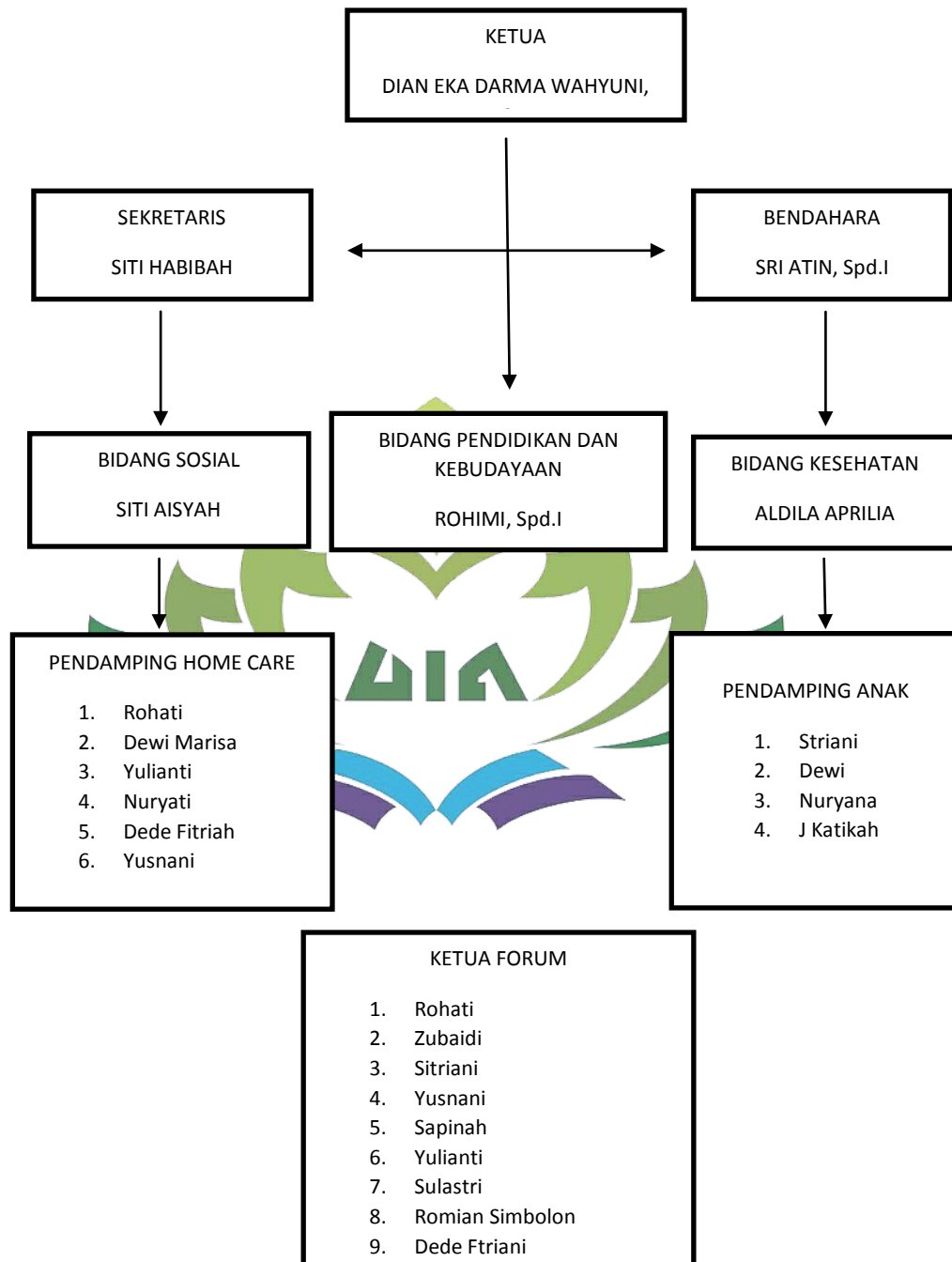
¹Data Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

- 2) Meningkatkan kualitas hidup
 - 3) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kelestarian lingkungan.
 - 4) Meningkatkan eksistensi bagi lansia dan anak terlantar di masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi
3. Tujuan Lembaga Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri:
- a. Menjadi lembaga yang profesional dan mandiri dalam membina anak dan keluarganya dalam mewujudkan anak bangsa yang soleh dan kaya.
 - b. Penyedia wadah bagi semua instansi atau orang yang peduli terhadap sesama untuk berbagi, baik material maupun pengetahuan.²
4. Sasaran Pelayanan
- a. BWBP (bekas warga binaan pemasyarakatan)
 - b. GEPENG
 - c. Anak Balita Terlantar
 - d. Anak Dengan Disabilitas
 - e. Anak Terlantar
 - f. Anak Jalanan
 - g. Lansia Terlantar
 - h. Lansia Produktif
 - i. Anak Yang Bermasalah Dengan Hukum
 - j. Anak Muda Yang Rentan

²Data Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

k. Anak Yang Memiliki Permasalahan Khusus

5. Struktur Lembaga Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri³



³ Data Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

6. Wilayah Pelayanan

- a. Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kelurahan Kaliawi Dan Gunung Sari
- b. Kecamatan Tanjung Karang Timur Kelurahan Kota Baru
- c. Kecamatan Enggal Kelurahan Enggal
- d. Kecamatan Sukarame Kelurahan Gunung Sulah, Kelurahan Harapan Jaya Dan Kelurahan Jagabaya.
- e. Kecamatan Kedaton Kelurahan Labuhan Ratu
- f. Kecamatan Langkapura Kelurahan Gunung Agung Dan Kelurahan Susunan Baru
- g. Kecamatan Teluk Betung Utara Kelurahan Kupang Teba
- h. Kecamatan Teluk Betung Selatan Kelurahan Pesawahan
- i. Kecamatan Bumi Waras Kelurahan Garuntang, Kelurahan Way Lunik, Kelurahan Sukaraja Dan Kelurahan Kangkung.
- j. Kecamatan Teluk Betung Timur Kelurahan Kota Karang Dan Keteguhan
- k. Kecamatan Teluk Betung Barat Kelurahan Negri Olo Gading, Kelurahan Bakung Dan Kelurahan Kuripan.
- l. Kecamatan Panjang Kelurahan Panjang Utara, Panjang Selatan , Kelurahan Pidada Dan Kelurahan Karang Maritim.
- m. Kecamatan Rajabasa Kelurahan Rajabasa
- n. Lampung Selatan Natar, Tanjung Bintang, Batara Nila, Jati Agung, Way Panji Dan Palas.

- o. Lampung Timur Sukadana
 - p. Pesawaran Kelurahan Sungai Langka, Kelurahan Brenung Dan Kelurahan Wiyono.
 - q. Pringsewu Pekon Sukoharjo, Pekon Waribgin Sari Barat, Pekon Sinar Waya, Pekon Pandan Surat, Pekon Sukoyoso, Pekon Waringin Sari Timur Dan Pekon Bandung Baru.
 - r. Tanggamus Pekon Tekad, Pekon Air Naningan, Pekon Gisting, Pekon Batu Tegi Dan Pekon Way Harong.
 - s. Lampung Utara Kecamatan Bukit Kemuning.⁴
7. Jumlah Dampungan Dari Tahun Berdiri Sampai Dengan Saat Ini
- a. BWBP 321 Orang
 - b. GEPENG 30 Orang
 - c. Anak Balita Terlantar 25 Anak
 - d. Anak Dengan Kecacatan 22 Anak
 - e. Anak Terlantar 40 Anak
 - f. Anak Jalanan 263 Anak
 - g. Lansia Terlantar 40 Orang
8. Program /Kegiatan Pelayanan Terkait PMKS Sosial Dan Korban Perdagangan Orang
- a. Program usaha ekonomi produktif khusus bagi wanita bekas warga binaan pemasyarakatan tahun 2011 sebanyak 30 orang,

⁴Data Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

- b. Program usaha ekonomi produktif bagi bekas warga binaan pemasyarakatan tahun 2015 sebanyak 180 orang,
- c. Program usaha pengembangan agrobisnis bagi bekas warga binaan pemasyarakatan tahun 2016 sbanyak 50 orang.⁵

9. Mekanisme/alur Pelayanan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan



Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mempunyai beberapa prosedur atau tata cara dalam menangani bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, mereka tidak sembarangan dalam menerima bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk dilayani. Pemberkasan merupakan syarat terpenting dalam penanganan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, yang utama setiap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan harus mempunyai surat lepas dari lembaga pemasyarakatan atau

⁵Data Dokumen Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri

penjara tempat mereka ditahan, Tetapi terkadang mereka setelah lepas dari tahanan akan merobek atau membuang surat lepas yang mereka dapat ketika lepas dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri, sehingga mereka harus mengurus atau meminta lagi kepada pihak lembaga pemasyarakatan atau penjara tempat mereka ditahan. setelah itu bagi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang mempunyai surat lepas baru mendapatkan pelayanan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri.

“Biasanya bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang ingin mendapatkan pelayanan datang sendiri ke lembaga atau diantar oleh aparat desa, dan membawa persyarakatan yaitu membawa surat lepas dari lapas dan apabila tidak ada mereka harus meminta suratnya lagi di lapas dengan bantuan lembaga, karena biasanya mereka setelah lepas dari lapas akan membuang suratnya agar tidak mengingatkan mereka tentang lapas”.⁶

B. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Sebelum Dibina Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Program Agribisnis

bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan merupakan tahanan yang telah menyelesaikan masa tahanan di lembaga pemasyarakatan atau penjara, dikarenakan kesalahan yang mereka lakukan dimasa lalu lalu dikembalikan ke masyarakat. Tetapi dengan adanya pandangan masyarakat terhadap seseorang bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang baru lepas dari lembaga pemasyarakatan atau penjara merupakan seseorang yang jahat, pembuat kerusuhan dan menakutkan. Sehingga dengan begitu masyarakat tidak ingin berinteraksi oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dan menganggap mereka merupakan sampah masyarakat.

⁶Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

Cap sebagai sampah masyarakat yang seperti itu membuat bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan merasa terasingkan, tersisihkan dan tidak diterima oleh masyarakat. Dengan tidak diterimanya mereka dari masyarakat membuat bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sulit untuk mendapatkan pekerjaan dari masyarakat. Sehingga membuatnya sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya serta keluarga, dalam aspek sosial dan ekonomi.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dedi (nama samaran) bahwa sebelum adanya program agribisnis yang diadakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mereka hanya bekerja sebagai kuli atau buruh serabutan saja, yang bekerja saat ada yang memanggil, pendapatan tak menentu, sehingga pendapatan yang mereka peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dirinya serta keluarga dan juga merasa diasingkan oleh masyarakat sekitar.

“sebelum saya adanya program yang diadakan oleh LSM, saya hanya bekerja sebagai kuli serabutan yang mempunyai penghasilan yang tidak menentu, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hehehe”.⁷

C. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Proses pembinaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Program Agribisnis

Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sebelum mendapatkan pembinaan, telah mendapatkan perilaku yang tidak baik dari masyarakat, seperti terasingkan, tersisihkan dan tidak diterima oleh masyarakat. Dengan keadaan yang seperti itu membuat bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Masalah

⁷Bapak Dedi (nama samaran), Wawancara dan penulis,, tanggal 05 Januari 2019.

tersebut membuat Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan upaya agar bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dapat diterima di masyarakat.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan bertujuan agar permasalahan yang sedang dihadapi mereka dapat terselesaikan baik dalam aspek sosial dan ekonomi. untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui diadakan pelatihan atau pemberian *life skill* dalam usaha ekonomi dan agribisnis kepada mereka, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan adanya usaha yang mereka miliki. Dengan berjalannya program yang dijalani semenjak 2011 pemerintah pusat RSTS dan KPO dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri pada tahun 2016 memutuskan untuk mengadakan program agribisnis.

Program agribisnis tersebut terpilih berawal dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang bekerjasama oleh Pemerintah Pusat RSTS dan KPO yang sebelumnya pada tahun 2011 melayani bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan khusus untuk wanita sebanyak 30 orang, dan mengadakan program usaha ekonomi produktif seperti membuka usaha warung, jahit, salon dan agribisnis, dan program ini hanya diadakan untuk bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang ada di sekitar Kota Bandar Lampung. selanjutnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengadakan program lanjutan pada tahun 2014 dengan melayani bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sebanyak 118, yaitu mengadakan kembali program usaha ekonomi produktif kembali seperti usaha membuka warung, jahit, salon dan agribisnis untuk bekas

warga binaan lembaga pemasyarakatan berasal dari berbagai Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, seperti yang berasal dari Kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Lampung Utara, Bandar Lampung, Lampung Selatan, Pringsewu dan Lampung timur.

Pada tahun 2016 Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan program percobaan pada 50 bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang berasal dari Kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Lampung Selatan, Pringsewu dan Lampung timur melaksanakan program agribisnis. terpilihnya program tersebut Karena banyak dari bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang terjun pada usaha agribisnis yang berhasil, tanah yang subur di Provinsi Lampung dan mengelompokan bagi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang melakukan usaha agribisnis baik dalam kategori perikanan, perkebunan, dan pertanian. Dengan begitu lembaga melakukan pemberdayaan pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan baik yang ingin belajar agribisnis dan yang ingin mengembangkan agribisnis.

“alasan lembaga memilih program agribisnis sebagai pemberdayaan pada BWBLP karena pada program sebelumnya sudah banyak BWBLP yang berhasil dalam menjalani usaha agribisnis dan arena usulan dari Pemerintah Pusat RSTS dan STO yang mengatakan kenapa Provinsi Lampung tidak membuka usaha agribisnis aja, kan Provinsi Lampung mempunyai tanah yang subur untuk bercocok tanam dan masih mempunyai lahan yang cukup luas.”⁸

Tujuan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengadakan program agribisnis terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yaitu agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan untuk melakukan usaha

⁸Ibu Yeni, Wawancara dan penulis,, tanggal 03 Januari 2019.

agribisnis, sehingga dengan adanya usaha yang mereka miliki dapat membuat mereka diterima oleh masyarakat umum.

“lembaga mengadakan uji coba kepada 50 BWBLP untuk melakukan usaha agribisnis, yang biasanya pelatihan agribisnis di adadakan di Lampung tetapi untuk program ini di ambil alih oleh Pemerintah Pusat RSTS dan STO di Bogor, walaupun begitu lembaga tetap mengadakan sosialisasi, pelatihan *the business model canvas* mengelola keuangan, pemberian modal yang bersal dari Pemerintah Pusat RSTS dan STO dan mengadakan monitoring setiap 3 bulan sekali dan setiap akhir bulan bersama Pemerintah Pusat RSTS dan STO. program ini juga di adakan agar para BWBLP dapat mandiri dengan usahanya yang mereka miliki dan yang terpenting dapat diterima oleh masyarakat”.⁹

Berdasarkan Hasil dari penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan (BWBLP) oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terdapat beberapa tahapan pemberdayaan sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran di lakukan dengan mengadakan program sosialisasi untuk memberikan informasi dan motivasi kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan tentang hak dan kemampuan yang mereka miliki. Tahap penyadaran diri tidak memiliki materi yang khusus tetapi hanya sebatas rasa emosional antara bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri. Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri menekankan kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan bahwa dengan adanya usaha yang mereka miliki, menjadikannya sadar bahwa mereka sudah diterima oleh masyarakat, di perhatikan oleh pemerintah dan dapat

⁹ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis,, tanggal 03 Januari 2019.

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjelaskan program-program yang akan di berikan oleh pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri.

Program sosialisasi ini tidak memiliki materi khusus tetapi hanya hubungan emosional saja antara lembaga dengan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan ditekankan kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sadar dengan adanya usaha yang mereka miliki menjadi lebih sadar karena mereka sudah merasa diterima oleh masyarakat dan di perhatikan oleh pemerintah dan menjelaskan tentang program-program yang akan diberikan”.¹⁰

Program sosialisasi diadakan oleh pihak lembaga selama 1 sampai 2 bulan yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri atau juga di berikan di wilayah masing-masing bekas wargabinaan lembaga pemasyarakatan, dengan mengikut sertakan aparat Desa seperti Lurah/Kepala Desa ataupun RT/RW setempat.

“sosialisasi di isi oleh pihak lembaga selama 1-2 bulan ada yang di Lembaga atau di wilayah tempat tinggal para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan lurah/kepala desa dan RT/TW.”¹¹

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas tentang usaha agribisnis dilakukan dengan cara pembinaan yang diadakan oleh kementerian RSTS di Pusdiklat Pertanian Terpadu “Karya Nyata”Cinagara Caringin bogor dan di isi oleh seseorang yang memiliki panggilan pak haji selama 15 hari pada Bulan November Tahun 2016. yang biasanya pembinaan dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sendiri, tetapi untuk program ini di ambil alih oleh kementerian untuk melakukan pembinaan. Kegiatan tersebut berupa :

¹⁰ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 13 Januari 2019.

¹¹ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 13 Januari 2019.

- a. Senam pada pagi hari,
- b. Cara penggemukan hewan, budidaya ikan, penyemaian tumbuhan, cara membuat pupuk kompos baik yang padat maupun yang cair, bercocok tanam yang dilakukan pada siang hari, dan
- c. Keagamaan, kegiatannya materi langsung praktek seperti sholat dan mendengarkan ceramah pada malam hari. Pembinaan ini dilakukan selama 15 hari.

“program tersebut di ambil alih oleh pemerintah pusat yang sebelumnya oleh lembaga selama 15 hari pada bulan november 2019 di Pusdiklat Pertanian Terpadu “Karya Nyata” Cinagara Caringin bogor di isi seseorang yang di panggil pak haji, saya lupa namanya. untuk kegiatan yang di bogor kami tidak mempunyai datanya soalnya kami hanya mengirim para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan saja.”¹²

“Saya melakukan senam pada pagi hari, terus siangnya ikut pelatihan cara penggemukan hewan, budidaya ikan, penyemaian tanaman, cara membuat pupuk kompos, na pupuk kompos yang cair sama padat, dan saya juga mendapatkan materi keagamaan malamnya seperti sholat dan ceramah”.¹³

Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri pun melakukan pelatihan kewirausahaan dilembaga seperti berikut:

- a. *The business model canvas* untuk menentukan usaha yang akan di jalani, cara pendistribusian, pelanggan, peluang usaha, peralatan dan perlengkapan yang di pakai, beban usaha, dan pendapatan usaha.
- b. Pelatihan untuk mengelola keuangan seperti memperhitungkan modal, beban usaha dan pendapatan usaha yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalani, pencatatan tersebut wajib di lakukan disetiap periode saat panen.

“BWBLP mendapatkan pelatihan agribisnis di Bogor dan pelatihan *the business model canvas* untuk menentukan usahanya, pemasarannya, peralatan

¹² Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

¹³ Bapak Budi (nama samaran), Wawancara dan penulis , tanggal 05 Januari 2019.

dan perlengkapannya, pelanggannya, peluang usahanya, beban usaha dan pendapatannya berapa. cara mengelola keuangan disetiap periode saat panen di lembaga”.¹⁴

3. Tahap Pendayaan

Pada awal pelaksanaan program, Lembaga Kesejahteraan Apik Mandiri memberikan modal sebesar Rp. 250.000.000 yang berasal dari Kementerian Pusat yang berasal dari RSTS dan KPO untuk disalurkan pada 50 bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan. Modal yang disalurkan kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan tidak berupa uang tunai, tetapi dalam bentuk peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat melakukan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan. Dan pupuk, bibit untuk di ditanam atau dibudidayakan. Kebutuhan tersebut dibeli sendiri oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam pengawasan pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sejumlah Rp. 5.000.000.,

“setelah kami berikan pembinaan, BWBLP kami kembalikan ke tempatnya berasal, dan para BWBLP diberikan modal Rp. 5.000.000/ BWBLP, kami tidak memberikan uang itu secara tunai, tetapi uangnya kami berikan berupa peralatan yang dibutuhkan saat menjalani usaha, peralatan itu dibeli sendiri oleh BWBLP dengan dampingan kami”.¹⁵

Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri pun Melakukan Evaluasi untuk melihat perkembangan usaha agribisnis yang dijalani oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan apakah berhasil atau tidak. Dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan monitoring pada seluruh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah mengikuti pembinaan dan menerima modal usaha setiap 3 bulan sekali dan setiap akhir tahun melakukan

¹⁴ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

¹⁵ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

monitoring kembali bersama perwakilan dari kementerian RSTS dan KPO. Bagi yang berhasil menjalani usaha agribisnis mendapatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang telah mereka jalani seperti penambahan bibit.¹⁶

D. Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Setelah Dibina Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Program Agribisnis

Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah dibina oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang telah memiliki kemampuan di kembalikan lagi ke masyarakat, yaitu tempat dimana mereka berasal. Dengan dikembalikannya bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan di dalam lingkungan masyarakat diharapkan mereka dapat diterima oleh masyarakat kembali. Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah dibina oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik mandiri berasal dari beberapa kabupaten yang ada di masyarakat yaitu : Kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Lampung Selatan, Pringsewu dan Lampung timur.

Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang berasal dari Kabupaten Selatan lebih tepatnya di kota/kecamatan kalianda dan di Kabaten Tanggamus lebih tepatnya kota/kecamatan kota agung kebanyakan melakukan usaha budidaya ikan, Kalau bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang bersal dari Kabupaten Pringsewu, Lampung Timur dan Pesawaran kebanyakan melakukan usaha perkebunan dan pertanian.

“kami melakukan pembinaan BWBLP dari beberapa kabupaten, seperti Lampung Selatan, Lampung Timur, Pringsewu, tanggamus Dan Pesawaran. Agribisnis yang mereka jalani itu ada yang membuka usaha budidaya ikan, perkebunan dan pertanian. Kalau di kalianda sama tanggamus itu pada melakukan

¹⁶ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

budidaya ikan. Dan untuk pringsewu, lampung timur dan pesawaran melakukan usaha perkebunan dan pertanian”.¹⁷

Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah dikembalikan dalam masyarakat, langsung menjalani usaha agribisnis yang telah mereka pilih sendiri, dengan mempergunakan bantuan modal yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam usaha yang akan dijalani, terus mempersiapkan lahan, penanaman, pemberian bibit, perawatan tananam dan lahan, hingga pemasaran. Tetapi tidak banyak bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang sukses dalam menjalani usaha agribisnis, kebanyakan dari mereka yang melakukan usaha agribisnis mengalami kegagalan dikarenakan bahwa mereka tidak memiliki kesabaran dalam melakukan usaha yang terkadang mengalami kesulitan, baik cuaca maupun hama.

Melihat adanya keberhasilan dari bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam menjalani usaha agribisnis baik dalam bidang perikanan dan perkebunan yang berada di beberapa kabupaten, salah satunya Kabupaten Pesawaran. maka peneliti memilih bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang telah berhasil dalam menjalani usaha agribisnis untuk diteliti yaitu berasal dari Kabupaten Pesawaran yang berada di desa wiyono dan kebagusan yang berjumlah 3 orang yaitu sebagai berikut :

1. Bapak Andi (nama samaran)

Bapak Andi (nama samaran) salah satu bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah melakukan pidana pencurian pada siang hari

¹⁷Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 03 Januari 2019.

dengan vonis selama 9 bulan, dan sekarang telah mendapatkan modal usaha dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sebesar Rp.5.000.000. dan untuk mengawali usaha agribisnis Bapak Andi (nama samaran) memilih untuk membuka usaha budidaya ikan gurame dan menanam cabe. Dengan begitu modal yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri digunakan untuk bibit cabe dan ikan, membeli pakan ikan, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya ikan gurame dan menanam cabe. Bapak Andi (nama samaran) untuk memulai usaha menggunakan tanah yang telah dihibahkan kepadanya dari orang lain.

“Pak Andi melakukan pidana pencurian pada siang hari dengan vonis 9 bulan, dan mendapatkan bantuan RP. 5.000.000., untuk membuka usaha budidaya ikan gurame dan menanam cabe. Modalnya untuk beli bibit cabe dan ikan, pakan ikan, perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk budidaya ikan gurame dan penanaman cabe. Dan tanah yang digunakan Pak Andi merupakan hibahan dari orang lain.”¹⁸

Budidaya ikan gurame dan penanaman cabe dilakukan hanya dalam sekali panen saja, dan tidak di jalani lagi, karena hasil dari budidaya ikan gurame dan penanaman cabe diputarakan untuk menanam kacang panjang, timun, tomat, pare dan terong. Usaha tani yang sekarang dilakukan oleh Bapak Andi (nama samaran) yaitu menanam kacang panjang, timun, tomat, pare dan terong. Dan Perawatan yang dilakukan Bapak Andi (nama samaran) dengan memberikan pupuk dari kotoran kandang dan kencing kambing.

“untuk budidaya ikan gurame dan cabe tidak dilanjuti lagi, tinggal kolam-kolam kosong yang tersisa dan batang cabe yang sudah mengering, dan hanya tanaman kacang panjang, timun, tomat, pare dan terong yang masih ada, pupuk yang digunakan pupuk kandang dan kencing kambing.”¹⁹

¹⁸ Ibu Yeni, Wawancara dan penulis, tanggal 6 April 2018.

¹⁹ Penulis, Observasi, tanggal 05 Januari 2019.

Bapak Andi (nama samaran) melakukan pembersihan lahan hampir setiap hari dan panen terong 1 minggu sekali dari umur 3 bulan sampai tidak berbuah lagi, timun setiap hari dari umur 1 bulan sampai tidak berbuah lagi, tomat setiap hari dari umur 2-3 bulan sampai tidak berbuah lagi, pare 2 kali dalam seminggu dari umur 36-40 hari sampai tidak berbuah lagi dan kacang panjang setiap hari dari umur 1 bulan setengah sampai 3 bulan setengah. Pemasaran yang dilakukan Pak Andi (nama samaran) dengan membawa semua hasil panennya ke pasar, menawarkan pada tengkulak yang ada dan terkadang ada orang yang datang untuk menjualnya kembali. Dan untuk setiap panen Bapak Andi (nama samaran) menghasilkan bersihnya Rp.2.000.000/panen.

“saya melakukan pembersihan setiap hari, panen panen terong 1 minggu sekali dari umur 3 bulan sampai tidak berbuah lagi, timun setiap hari umur 1 bulan sampai tidak berbuah lagi, tomat setiap hari dari umur 2-3 bulan sampai tidak berbuah lagi, pare 2 kali dalam seminggu umur 36-40 hari sampai tidak berbuah lagi dan kacang panjang setiap hari dari umur 1 bulan setengah sampai 3 bulan setengah., penjualannya dengan menawarkan pada tengkulak atau tengkulaknya sendiri yang datang kerumah. Setiap panen saya biasa dapat bersihnya Rp.2.000.000.”²⁰

Pendapatan yang diterima oleh Bapak Andi (nama samaran) dari hasil panen yang diperoleh membantu Bapak Andi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat membiayai kedua anaknya yang sedang kuliah di Universitas Teknokrat Indonesia dengan biaya ±Rp. 5.000.000., di setiap semester.

“Penghasil saya udah dapat menghidupi keluarga saya, cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan saya dapat membiayai kedua anak saya kuliah, yang satunya kuliah yang di teknokrat yang biayanya Rp. 5.000.000 setiap semester.”²¹

²⁰ Bapak Andi, Wawancara dan Penulis, Tanggal 05 Januari 2019.

²¹ Bapak Andi, Wawancara dan Penulis, Tanggal 05 Januari 2019.

2. Bapak Budi (nama samaran)

Bapak Budi (nama samaran) salah satu bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah melakukan tindakan pidana membawa senjata tajam selama 8 bulan. Dan sekarang telah mendapatkan modal usaha dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sebesar Rp.5.000.000. dan untuk mengawali usaha agribisnis Bapak Budi (nama samaran) memilih untuk membuka usaha menanam buah pepaya. Dengan begitu modal yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri digunakan untuk membeli pupuk tanaman, perlengkapan, dan peralatan yang dibutuhkan dalam menanam buah pepaya. Bapak Budi (nama samaran) untuk memulai usaha menggunakan tanah milik keluarga.

Bapak Budi (nama samaran) mendapatkan penambahan modal atas keberhasilan bapak Budi (nama samaran) dalam menjalani usaha buah pepaya, maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri memberikan bibit jeruk 100 bibit yang sekarang masih 1 M tingginya.

“Bapak Budi (nama samaran) melakukan kejahatan membawa senjata tajam dan di vonis selama 8 bulan. Modalnya untuk buka usaha buah pepaya, dan setelah mendapatkan modal dibelikan pupuk tanaman, perlengkapan dan peralatan untuk keperluan menanam buah pepaya. Lahan yang digunakan milik keluarganya. Dan Pak Budi (nama samaran) mendapatkan modal tambahan karena ia berhasil menjalani usaha pepayanya, modal tambahanya bibit jeruk sebanyak 100 bibit dan sekarang udah 1 M”²²

Bapak Budi (nama samaran) Perkebunan yang masih di jalani yaitu buah pepaya dan buah jeruk yang masih 1 M. usaha tambahan yang dimiliki yaitu peternakan ayam kampung dirumahnya. peternakan ayam kampung Bapak

²² Ibu yeni, Wawancara dan Penulis, Tanggal 05 Januari 2019.

Budi (nama samaran) memisahkan anak ayam dari induk ayamnya, induk ayam di kadang yang besar samping rumah dan anak ayam di kandang yang kecil dalam rumah.

“Bapak Budi (nama samaran) mempunyai kebun yang cukup besar untuk penanaman buah pepaya yang diselingi oleh buah jeruk yang masih 1 M. Dan Bapak Budi (nama samaran) memiliki peternakan ayam kampung di samping rumahnya yang cukup banyak, induk ayam ditaruh dikandang yang besar di samping rumah sedangkan untuk anak ayam ditaruh di kandang kecil yang ada di dalam rumah.”²³

Bapak Budi (nama samaran) melakukan Pembersihan kebun dilakukan setiap 5 bulan sekali, pemberian pupuk menggunakan pupuk urea setiap 2 Bulan sekali dan untuk sistem penanaman di lakukan secara sekaligus, panen pohon papaya berumur 7,5. Sedangkan saat pemberian pakan ayam di lakukan setiap hari pagi dan sore. dan buah pepaya di panen 2 kali dalam satu bulan.

“saya membersihkan kebun saya 5 bulan sekali, saya masih menggunakan pupuk urea dan di berikan 2 bulan sekali, di tanam sekaligus di panen saat umurnya 7,5 bulan. Sedangkan pakan untuk ayam dilakukan setiap hari pagi dan sore, dan panen buah pepaya 2 kali dalam sebulan.”²⁴

Bapak Budi (nama samaran) melakukan penjualan buah papaya dengan pelanggannya yang langsung yang datang di perkebunannya dan ada juga orang yang datang untuk dijual kembali di pasar. setiap panen dapat menghasilkan 2.000 kg dengan harga Rp.2.000/kg sehingga dalam sebulan Bapak Budi (nama samaran) dapat menghasilkan Rp.6.000.000/bulan. Sedangkan untuk penjualan ayam kampung ada yang datang ke rumah untuk membelinya, dan setiap ayaam kampung dihargai berkisaran dari Rp.50.000 sampai Rp.70.000 per ekor.

²³ Penulis, Observasi, 5 Januari 2019

²⁴ Bapak Budi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

“untuk penjualan buah pepaya cara pemasarannya ada tengkulak yang datang langsung ke kebun karena sudah langganan, untuk keuntungannya Bapak Budi (nama samaran) dapat menghasilkan 2000 kg setiap panen dengan harga Rp.2.000/kg, sehingga dalam 2 kali panen dapat menghasilkan Rp.6.000.000/bulan sudah di kurangi upah bagi yang ngambil. Dan untuk penjualan ayam ada yang datang kerumah dengan harga ayam dari Rp. 50.000-Rp.70.000 per ekor.”²⁵

Keuntungan yang didapat oleh Bapak Budi (nama samaran) dalam melakukan usaha buah pepaya, dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli peralatan rumah, membiayai anaknya sekolah dan dapat menabung untuk pengembangan usaha yang dijalani.

“keuntungan yang Saya dapat cukup untuk kehidupan sehari-hari saya dan dapat menyekolahkan anak saya, bahkan saya dapat menabung untuk kedepannya.”²⁶

3. Bapak Dedi (nama samaran)

Bapak Dedi (nama samaran) salah satu bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah melakukan tindak pidana perjudian dengan vonis 5 Tahun. Dan sekarang telah mendapatkan modal usaha dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sebesar Rp.5.000.000. dan untuk mengawali usaha agribisnis Bapak Dedi (nama samaran) memilih untuk membuka usaha menanam sayur katuk. Dengan begitu modal yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri digunakan untuk membeli pupuk tanaman, perlengkapan, dan peralatan yang dibutuhkan dalam menanam sayur katuk. Bapak Dedi (nama samaran) untuk memulai usaha menggunakan tanah milik sendiri, yang terbagi di 3 lahan yaitu lahan depan rumah, belakang rumah dan depan kotrakan rumah milik Bapak Dedi (nama samaran) sendiri.

²⁵ Bapak Budi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

²⁶ Bapak Budi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

“Bapak dedi (nama samaran) melakukan pidana judi dan vonis 5 tahun, modal usaha yang diberikan untuk usaha katuk, sehingga modalnya diberikan bibit katuk, pupuk, dan peralatan perlengkapan yang di di butuhkan untuk menanam katuk. Lahan yang diguakan untuk usaha milik sendiri, yaitu yang di depan rumah, di belakang rumah dan di depan rumah kontrakan.”²⁷

Keberhasilannya Bapak Dedi (nama samaran) dalam menjalani usaha sayur katuk sehingga mendapatkan penambahan modal dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri, maka dapat mengembangkan usahanya pada penanaman pohon cabe yang ada di pagar rumah dan pohon terong yang berada di pinggiran rumah.

“bapak andi juga mendapatkan modal tambahan atas keberhasilan yang dia miliki, sehingga dapat menanam cabe di pagar depan dan terong di pinggiran rumahnya.”²⁸

Perawatannya sayur katuk dominan diberikan pupuk organik atau pupuk kandang dari kotoran sapi tetapi terkadang tanaman sayur katuk diberi pupuk urea untuk memancing kesuburan, apabila berada pada musim kemarau yang panjang dilakukan penyiraman pada tanaman, karena sayur katuk tidak akan tumbuh secara cepat apabila kekurangan air, dan pemberian pupuk dilakukan apabila batang daun katuk terlihat kurang segar jadinya tidak menentu dalam pemberian pupuk. dan untuk perawatan cabe dan terong disiram sehari sekali dan pemberian pupuk yang tidak pasti. Dalam sistem penanaman sayur katuk dengan cara tumpang sari yaitu setelah satu lahan sudah di panen maka di lahan yang lain baru ditanam batang sayur katuk, pada hari ke 45 katuk siap di panen dan untuk penggapan lahan untuk penggantian batang sayuran setelah masa penanaman 3 tahun.

²⁷ Ibu Yeni, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

²⁸ Penulis, Observasi, 5 Januari 2019

“saya memberikan pupuk kandang dari kotoran sapi tapi sekali-sekali di kasih pupuk urea untuk memancing kesuburan aja, itu pun pabila sayur katuknya tumbuh lama dikarenakan kemarau panjang, tapi tetapi saja yang dominan pupuk kandang. Pupuk pun diberikan kalau di lihat sayur katuknya kurang segar saja. Dan untuk cabe dan terong disiram tiap hari dan untuk pupuknya ttidak pasti kapannya. Menanamnya secara selakligus, di panen pada hari ke 45 dan di garap setelah 3 tahun”²⁹

Bapak Dedi (nama samaran) yang memiliki 3 lahan untuk menanam sayur katuk, membaginya menjadi 4 bagian, sehingga saat panen tidak di satu tempat saja atau selagus semuanya saat melakukan panen. Jadi Bapak Dedi melakukan panen 4 kali dalam 2 minggu. Dan pemetikan cabe dilakukan apabila cabe tersebut sudah berwarna merah.

“saya memiliki 3 lahan untuk menanam sayur katuk di bagi untuk 4 kali panen dalam 2 minggu setiap hari rabu dan sabtu. Panen cabe di lakukan apabila cabenya sudah pada berwarna merah.”³⁰

Bapak Dedi (nama samaran) melakukan pemasarannya ada yang tengkulak yang datang, dan Bapak Dedi (nama samaran) mempunyai langganan dari pihak rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan makanan pasien rumah sakit. Bapak Dedi (nama samaran) setiap panen dapat menghasilkan 300 ikat sayur katuk dan dihargai Rp. 1.000/ ikat, sehingga dalam seminggu dapat menghasilkan Rp.600.000 per minggu dan dalam sebulan dapat mencapai Rp.2.400.000 dalam satu bulan. Dan untuk cabe harganya mencapai Rp.45.000/kg.

“untuk penjualannya ada tengkulak yang datang yang sudah berlangganan untuk makanan pasien di rumah sakit. Dalam satu kali panen bisa dapat 200-300 ikat dan satu ikat di hargai Rp.1.000/ ikat. Dan untuk cabe di hargai Rp.45.000/kg.”³¹

²⁹ Bapak Dedi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

³⁰ Bapak Dedi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

³¹ Bapak Dedi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

Keuntungan yang didapat oleh Bapak Dedi (nama samaran) dari membuka usaha batang sayur katuk dan cabe yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan cucu, membeli perabotan rumah, dan menabung untuk membeli lahan guna memperluas lahan penanaman batang sayur katuk.

“pendapatan yang saya terima sekarang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga, dapai membiayai cucu saya sekolah dan juga dapat menabung untuk memperluas usaha.”³²



³² Bapak Dedi, Wawancara dan Penulis, 5 Januari 2019

BAB IV

PEMBERDAYAAN BEKAS WARGA BINAAN LEMBAGAPEMASYARAKATAN (BWBLP) MELALUI AGRIBISNIS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa pemberdayaan pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan menggunakan beberapa tahapan yaitu : tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Pada tahap penyadaran Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengadakan suatu sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga sendiri atau pamong desa, tujuan dari sosialisasi tersebut bertujuan agar bekas bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sadar bahwa dengan adanya usaha yang dimiliki mereka dapat membuatnya diterima oleh masyarakat. Pada tahap peningkatan kapasitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri bekerjasama dengan Kementerian Pusat RSTS dan KPO dengan mengadakan pelatihan di Bogor seperti Penggemukan Hewan, Budidaya Ikan, Penyemaian Tanaman, dan cara membuat pupuk organik yang berbentuk padat dan cair. Dan sedangkan dalam tahap pendayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik memberikan bantuan yang berupa uang sebesar Rp. 5.000.000/orang yang berasal dari Kementerian Pusat RSTS dan KPO uang tersebut berupa peralatan yang disbeli sendiri oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan pengawasan dari lembaga, dan selanjutnya dikembalikan ke masyarakatan untuk menjalani usaha agribisnis secara mandiri. Dan lembaga juuga melakukan monitoring 3 bulan sekali dan setiap akhir tahun bersama Kementerian Pusat RSTS dan KPO.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, menyatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan ini, mereka merasakan perubahan dalam hidupnya, sebelum mengikuti program dan setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut. Perubahan yang telah dirasakan oleh mereka sebelum mengikuti program yaitu tidak diterima oleh masyarakat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, tetapi setelah program tersebut mereka telah diterima oleh masyarakat karena usaha yang mereka miliki dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga. Selain usaha agribisnis para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan pun rajin dalam menunaikan ibadah sholat dan kegiatan di masyarakat seperti dalam bidang keagamaan.

A. Tahapan Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis

Menurut Undang-Undang No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pasal 9 bahwa setiap warga negara berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya. Setiap orang berhak hidup tenteram, aman, damai, bahagia, sejahtera lahir dan batin, berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Begitupun Bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang merupakan seseorang yang telah selesai menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan dan dikembalikan dimasyarakat. Karena mereka pun warga Negara Indonesia yang memiliki hal sama pula dengan warga Negara lainnya. Tetapi kenyataannya saat mereka kembali ke masyarakat, masyarakat malah memandang mereka hanya sebagai sampah masyarakat, padahal sebagai warga

Negara mereka mempunyai hak untuk merasakan kesejahteraan dan kenyamanan dalam menjalani hidupnya.

Ketidakberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tidak diterima oleh masyarakat. Sehingga mereka harus memiliki suatu keterampilan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Maka untuk mengatasinya Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri agar melakukan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan baik dalam aspek sosial maupun ekonomi dengan mengadakan program pemberdayaan.

Pemberdayaan yang dipaparkan bab II merupakan suatu upaya pemberian kemampuan kepada Masyarakat yang tidak berdaya atau masyarakat yang memiliki masalah dalam aspek ekonomi ataupun sosial budaya agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri atau masyarakat yang dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Yang bertujuan agar dapat memberikan suatu kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat atau kelompok yang tidak berdaya.

Pemberdayaan yang di anggap sebagai proses belajar, dan Proses belajar yang berlangsung akan melalui beberapa tahap yang diharapkan dapat menciptakan kemandirian kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dalam melakukan usaha agribisnis dengan beberapa tahap yaitu Tahap Penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan.

Seperti yang dijelaskan diatas dan pada Bab II, bahwa suatu program akan berhasil apabila dijalani dengan tahap pemberdayaan yang benar dan tepat untuk penerima manfaat atau target pemberdayaan. Berdasarkan penelitian yang didapat

di lapangan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan menggunakan Tahapan pemberdayaan diawali dengan :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran seperti yang paparkan di Bab II bahwa tahap penyadaran merupakan tahap awal untuk melakukan suatu pemberdayaan dengan memberikan masyarakat atau kelompok lemah agar sadar bahwa mereka mempunyai hak dan mampu untuk keluar dari kemiskinan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dan itu hanya dapat terwujud apabila kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan penyadaran dengan mengadakan sosialisasi terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan penelitian lapangan, bahwa diadakannya sosialisasi dapat membuat para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan mengerti bahwa dengan adanya usaha agribisnis yang diadakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dapat membuatnya diterima oleh masyarakat.

Sosialisasi ini perlu diselenggarakan kembali untuk umum. Sehingga bukan hanya bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan khusus yang ingin dibina saja, tetapi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan umum yang mungkin masih membutuhkan penguatan atau solusi dalam menghadapi pandangan masyarakat terhadapnya.

Kedepannya diharapkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dapat sering mengadakan suatu sosialisasi atau seminar umum khusus untuk bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan di Bandar Lampung atau bahkan Provinsi Lampung, karena hingga sekarang hanya melakukan sosialisasi khusus para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan hanya yang ingin dibina.

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas yang telah di paparkan di Bab 2 menjelaskan bahwa ditahap ini adalah tahap untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga memiliki kemampuan mengelola usaha yang akan diberikan. Peningkatan kapasitas dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan atau kegiatan yang sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan life skill masyarakat.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Budi (nama samaran) selaku bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan bahwa mendapatkan pelatihan cara penggemukan hewan, budidaya ikan, penyemaian tumbuhan, cara membuat pupuk kompos baik yang padat maupun yang cair pada saat siang hari. Selain itu diadakan juga kegiatan keagamaan seperti belajar sholat dan mendengarkan ceramah pada saat malam hari dibawah binaan Kementerian Pusat RSTS dan KPO dibogor. Dan wawancara dengan Ibu Yeni selaku anggota dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengatakan bahwa lembaga pun melakukan pelatihan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yaitu pelatihan *the business model canvas* cara mengelola

keuangan disetiap periode saat panen. Hal tersebut dilakukan agar bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan mempunyai *skill* atau kemampuan untuk membuka suatu usaha agribisnis, seperti dalam usaha perikanan, perkebunan dan pertanian.

Pelatihan *life skill* yang diadakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sangatlah membantu untuk para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, karena dengan adanya kemampuan yang dimiliki dapat membuat mereka membangun usaha sendiri sesuai kemampuan yang telah dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Begitu pun dengan adanya kegiatan kegamaan yang diadakan pada malam hari akan membuat mereka sadar akan kesalahan mereka dan juga akan mengubah perilaku mereka yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik baik sesuai perintah agama, sehingga membuat mereka lebih dihargai oleh masyarakat sekitar. Maka dengan kemampuan yang dimiliki dan perilaku yang menjadi lebih baik sesuai dengan agama secara perlahan akan membuang pandangan masyarakat terhadap mereka.

pelatihan ini diadakan hanya khusus untuk 50 bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan pada tahun 2016, dan hingga sekarang pelatihan tersebut tidak pernah diadakan kembali. Maka diharapkan pelatihan tersebut dapat diadakan kembali tetapi lebih mengutamakan para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang tidak mempunyai *skill* atau kemampuan untuk membuka usaha, karena dalam pelatihan usaha agribisnis terdapat bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang sudah mempunyai *skill* tetapi tetap ikut

dalam pelatihan, sehingga menutup peluang bagi bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang benar-benar membutuhkan petihan tersebut.

3. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan yang dipapar di Bab 2 menjelaskan bahwa tahap pendayaan adalah tahap pemberian peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang diberikan dengan melakukan partisipasi aktif atas pilihan yang dipilih dan hasil atas pilihan yang dipilih.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni selaku anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri mengatakan bahwa bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah selesai mengikuti pelatihan, selanjutnya di kembalikan lagi ke masyarakat, agar mereka dapat mandiri dalam menjalani usaha agribisnisnya dengan menggunakan modal yang telah diberikan dan menerapkan *skill* atau kemampuan yang telah di dapatkan saat pelatihan. Dan lembaga akan melakukan monitoring terhadap para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan setiap tiga bulan sekali dan setiap akhir tahun dengan Kementerian Pusat RSTS dan KPO.

Pendayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan langsung melepas mereka dimasyarakat setelah mendapatkan pelatihan dan modal masih kurang efektif, karena mereka yang baru pertama menjalani usaha agribisnis pasti akan bingung dalam menghapi masalah yang timbul saat menjalani usaha, seperti hama, cuaca yang tidak menentu dan cara pemasaran. Sehingga diharapkan selanjutnya bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan

yang baru pertama memulai usaha agribisnis baik dalam perikanan, pertanian maupun perkebunan mempunyai pendamping sebagai tempat untuk pemberi solusi dalam menangani masalah yang sedang dihadapi, karena bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah selesai menjalani pelatihan dan langsung dikembalikan ke masyarakat tanpa pendamping sehingga mengakibatkan banyaknya para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan gagal dalam menjalani usaha agribisnisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri sejalan dengan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo dan Dwijowijoto, Yang menggunakan tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan.

B. Tingkat Keberhasilan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Dalam Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Melalui Agribisnis

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni sebagai anggota Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri yang mengatakan bahwa para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang dianggap sebagai sampah masyarakat, sehingga membuat mereka susah berinteraksi dan susah dalam mencari pekerjaan karena tidak mendapatkan kepercayaan lagi dari masyarakat sekitar. Dan apabila ini terjadi akan mengakibatkan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melakukan kejahatan kembali untuk memenuhi kebutan hidup. Maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan pemberdayaan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan agar dapat diterima oleh masyarakat.

Pemberdayaan yang dijelaskan pada Bab II bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses untuk memberikan keterampilan dan kemampuan terhadap masyarakat lemah atau tidak berdaya, yang bertujuan agar mereka dapat mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, baik dalam aspek ekonomi, sosial-budaya dan pendidikan. Pemberdayaan dianggap berhasil apabila pemberdayaan tersebut dapat menciptakan kemandirian atau dapat memecahkan masalah masyarakat sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan yang sejak awal direncanakan.

Berdasarkan penelitian dari lapangan pada Bab III Upaya yang dilakukan oleh Lembaga kesejahteraan sosial apik mandiri untuk mengadakan pemberdayaan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan. Yang bertujuan agar bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dapat diterima kembali didalam masyarakat umum.

Lembaga yang dianggap berhasil dalam penyelenggaraan program pemberdayaan dapat terlihat dengan tercapaikan tujuan dari program tersebut. Dan keberhasilan tersebut dapat terlihat dari segi ekonomi masyarakat sebagai penerima manfaat dari program yang diselenggarakan oleh pihak lembaga.

Suatu pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat miskin atau kelompok berdaya dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. Salah satu masalah serius yang sering di hadapi sehingga diadakan pemberdayaan yaitu masalah kemiskinan. Dan suatu pemberdayaan

dianggap berhasil apabila pemberdayaan tersebut telah mencapai tujuannya sesuai dengan perencanaan awal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sangat terbantu dengan adanya pelatihan dan pemberian modal dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri, Karena dengan adanya pelatihan dan pemberian modal para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dapat memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan karena memiliki sumber pendapatan yang pasti di setiap bulannya.

Bapak Andi (nama samaran) yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tidak menentu, tetapi saat ini Bapak Andi (nama samaran) memiliki pendapatan bersih setiap panen dapat Rp.2.000.000/panen.

Bapak Budi (nama samaran) yang awalnya tidak memiliki pekerjaan yang pasti dan pendapatan yang tidak pasti. Tetapi saat ini Bapak Budi (nama samaran) mempunyai pendapatan setiap 2 minggu sekali mencapai Rp. 4.000.000, sehingga dalam sebulan dapat mempunyai penghasilan sebesar Rp.6.000.000-Rp.8.000.000/bulan.

Sedangkan Bapak Dedi (nama samaran) yang awalnya hanya memiliki pekerjaan buruh serabutan dengan pekerjaan dan pendapatan yang tidak pasti. Tetapi untuk saat ini Bapak Dedi (nama samaran) dapat memiliki pendapatan setiap minggunya sebesar Rp.600.000/minggu sehingga dalam sebulan dapat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.2.400.000//bulan.

Maka pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dengan mengadakan pelatihan pemberian modal terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang melalui tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan tahap pendayaan sudah dianggap berhasil, karena sudah terpenuhinya kebutuhan hidup para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dan keluarganya karena meningkatnya pendapatan yang di dapat oleh bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan setiap panennya. Hal tersebut merupakan tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam melakukan pemberdayaan. Diharapkan agar kegiatan tersebut dapat diadakan kembali sehingga akan semakin lebih banyak bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang diadakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri telah berhasil, karena tujuan dari pemberdayaan tersebut telah tercapai yaitu dapat memilik sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga.maka pemberdayaan ini dapat telah berhasil dan dapat digunakan kembali untuk program selanjutnya. Dengan catatan bahwa dalam pendayaan harus diadakan pendampingan untuk para bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, agar hasil yang dicapai lebih maksimal walaupun pemberdayaan dapat berhasil walaupun tidak diadakannya pendampingan, dengan adanya pendampingan dapat mengurangi resiko banyaknya bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan tidak berhasil dalam usaha agribisnis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penjas secara rinci pada bab-bab sebelumnya, maka selajutnya peneliti akan memaparkan kesimpulan dari semua bab-bab yang telah dibahas, dan saran-saran yang dibuat oleh peneliti seputar masalah dari “Pemberdayaan Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Melalui Agribisnis” maka berikut kesimpulan dan saran yang di buat oleh peneliti sebagai berikut :

A. Kesimpulan

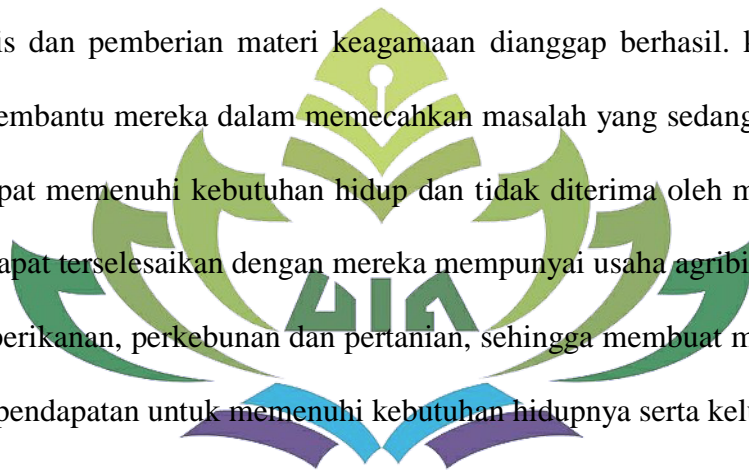
Berdasarkan penelitian, pengelolaan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri merupakan suatu usaha pemberian *life skill* atau kemampuan yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk keberlangsungan hidup bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, mental dan sosial. yang pada awalnya mereka telah tersisihkan atau terasingkan oleh masyarakat sekitar dikarenakan masa lalu yang pernah mereka lakukan.

Maka dengan begitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri melakukan pemberdayaan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan beberapa tahapan, pertama, tahap penyadaran yaitu tahap pemberian pengutan terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, kedua, tahap peningkatan

kapasitas yaitu pemberian kemampuan atau *skill* pada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan mengadakan pelatihan usaha agribisnis dan pemberian modal, dan terakhir pendayaan yang merupakan pemberian peluang terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan dengan mengembalikan mereka kedalam masyarakat untuk membuka suatu usaha agribisnis dengan menerapkan ilmu yang didapat dan modal yang diberikan.

Keberhasil Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam mengadakan pemberdayaan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan melalui program agribisnis dan pemberian materi keagamaan dianggap berhasil. karena lembaga dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak diterima oleh masyarakat. Dan hal itu dapat terselesaikan dengan mereka mempunyai usaha agribisnis baik dalam bidang perikanan, perkebunan dan pertanian, sehingga membuat mereka memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga.



B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan agar Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri Bandar Lampung dapat lebih meningkatkan pelayanannya terhadap bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan sebagai berikut :

1. Adanya pendamping pada setiap kabupaten untuk bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang telah menjalani usaha agribisnis baik dalam bidang perkebunan ataupun pertanian, yang diharapkan memberikan solusi kepada bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang mempunyai masalah dalam menjalani usahanya.
2. Lembaga Kesejahteraan Sosial Apik Mandiri dalam menyelenggaran program agribisnis dalam memberikan pelatihan dan modal harus lebih mengutamakan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang tidak memiliki pekerjaan di banding bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan yang sudah mempunyai pekerjaan.
3. Menurut penulis agar bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan agar melakukan hijrah dari tempat asal ke tempat lain, sehingga ditempat yang baru tersebut mereka tidk akan dipandang tidak baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. *Manajemen Agribisnis*. Makasar.Universitas Negeri Makassar. 2005.
- Alfitri, *community development*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011.
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.Jogjakarta. Gava Media. 2004.
- Aprilia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung. Alfabeta. 2014.
- Arifin dan Arsyad Biba. *Pengantar Agribisnis*,. Mujahid Press.Bandung. 2017.
- Bando Amin C. Kader Rio Raju Dipan Junjung. *Membangun Kemandirian Kepahiang*. Jakarta. Ndomedia. 2007.
- Chabib soleh. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung. Fokusmedia. 2014.
- Cholid Nabuko. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Pt Bumi Aksara. 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1990.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT Refika Aditama. 2014.
- , *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Cet. I. Bandung. PT Refika Aditama. 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara. 2009.
- Imam Suprayogo dan Tubrono. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Iwan Setiawan. *Agri Bisnis Kreatif*. Depok. Penebagar Swadaya. 2012.

- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1984.
- Karna Sobahi dan Cucu Suhana. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung. Cakra. 2012.
- Katini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung Manjar Maju. 1996.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta. Wali. 2014.
- Lexy j. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1988.
- M.Iqbal Hasan. *metode penelitian dan aplikasinya*. Jakarta. ghalia Indonesi. 2002.
- Muhammad Firdaus. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta. Erlangga. 2009.
- Onny S. Prijono, A>M>W Pranaka. *Pemberdayaan : Konsep, kebijakan dan implementasi*, Jakarta. CSIS. 1996.
- Onong Uchjana Effendy. *Hubungan Masyarakat*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Oos M. Anwar. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*. Bandung. Alfabeta. 2013.
- Sanapiah Faisal. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta. Rajagrafindo Persada. 2007.
- Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Mandar Maju. 2002.
- Sedarmayanti dan syarifudin hidayat. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara. 2015.
- Sri Ayu Andayan. *Manajemen Agribisnis Pendekatan Manajemen Dalam Agribisnis*. Bandung. Media Cendikia Muslim. 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Kelimabelas. 2013.

- Sumadi Suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2003.
- Sutarni dan Dwi Puji Harton. *Agribisnis Perikanan*. Malang. Wineka Media. 2008.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta. 2015.
- Yuyun Nurulaen. *Lembaga Pemasyarakatan masalah dan solusi*. Bandung: Marja, 2012.
- Aris Munandar. "Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat". Universitas Nasional Arismuda. Jurnal Kajian Politik, dan Masalah Pembangunan. No. 01, Vol. 04. 2008.
- Dwi Arista. "Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan (DI Kabupaten Paser)". Psikoborneo. Jurnal Psikologi. No. 03, Vol. 05. 2017.
- FransHerianto Panjaitan, Al Murhan, Purwati. "Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii A Way Hui Bandar Lampung". Bandar Lampung. Jurnal Keperawatan. No. 01, Vol. X. April 2014.
- Hamza. "Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (Commonity Based Corrections)". Indramayu. No. 03, Vol. 27. Oktober 2015.
- Luky Mudiarti dan Muhammad Zainuddin. "Pemberdayaan Mantan Narapidana Di Kabupaten Jepara Melalui Pelatihan Pengolahan Aneka Produk Perikanan". UNISNU Jepara. Jurnal Disprotek. No. 02, Vol. 07. Juli 2006.
- Martua Hasiholan Bancin. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat)". Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22. Desember 2013.
- Mega Kurnia Utama dan Damajanti Kusuma Dewi. "Life History Proses Perubahan Diri Mantan Narapidana Residivis". Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Psikologi Teori dan terapan. No. 01, Vol. 06. 2015.
- Raudhatul Mahmudah. "Interaksi Mantan Narapidana Di Tengah Masyarakat (Studi Tentang Mantan Narapidana Di Desa Batu Langkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)". Jurnal Online mahasiswa fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Riau. No. 01, Vol. 04. Februari 2017.

- Rauf A. Hatu. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat". Universitas Negeri Gorontalo. Jurnal Inovasi. No. 04, Vol. 07. Desember 2010.
- Saputra Ilham Akbar. "Anomie Sosial Pada Remaja (Studi Tentang Perilaku Adaptif Dan Tekanan Sosial Pada Mantan Narapidana Remaja Di Kota Payakumbuh". Riau. Jurnal Online mahasiswa fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. JOP PISIP Vol.5 Januari-Juli 2018.
- Sri Wahyuningsih. "Pengembangan Agribisnis Ditinjau Dari Kelembagaan".No. 01, Vol. 03. 2007.
- Zainul Akhyar dan Harpani Matnuh. "Muhammad Najibuddin, Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah".Universitas Lambung Mangkurat. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. No. 7, Vol 4. 2014.



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar dari pertanian Bapak Adi (nama samaran)



Gambar dari pertanian Bapak Adi (nama samaran)



Pupuk yang digunakan



Baoak Adii (nama samaran)



Usaha perkebunan Bapak Budi (nama samaran)



Usaha perternakan Bapak Budi (nama samaran)



Bapak Budi (nama samaran)



usha Perkebunan Bapak Budi (nama samaran)



Usaha sayur katuk Bapak Dedi (nama samaran) di halaman depan rumah dan di belakang rumah



Hasil Panen sayur katuk Bapak Dedi (nama samaran)



usaha cabe Bapak Dedi (nama samaran)



Pembibitan Buah Terong Bapak Dedi (nama samaran)

Bapak Dedi (nama samaran)

